

**PENDEKATAN 4T DALAM PELATIHAN *TAHFĪẒ*
DI RUMAH QURAN VIOLET (RQV) INDONESIA
JOHAR BARU JAKARTA PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JURAI SA RAHMA FITRIA

NIM. 140303008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Juraisa Rahma Fitria

NIM : 140303008

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 3 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Juraisa Rahma Fitria

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

JURAI SA RAHMA FITRIA
NIM. 140303008
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Maizuddin, M. Ag

□ □ □ 1972050111999031003



Nurlaila, M. Ag

□ □ □ 197808072011011005

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia ujian munaqasyah skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban studi program strata satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pada hari/ Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018
di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 1972050111999031003



Nurlaila, M.Ag.

NIP. 197808072011011005

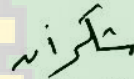
Penguji I,

Penguji II,



Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.

NIP. 197202101997031003



Syukran Abu Bakar, Lc., M.A.

NIDN. 2015058502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag.

NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Juraisa Rahma Fitria/140303008
Judul Skripsi : Pendekatan 4T Dalam Pelatihan Tahfidz Di RQV Indoneisa Johar Baru Jakarta Pusat
Tebal Skripsi : 82 halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Maizuddin, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Nurlaila, M. Ag

RQV Indonesia adalah Rumah Quran Violet Indonesia yang merupakan sebuah lembaga yang bernaung di bawah yayasan wakaf yang didirikan oleh Sultan Muda Azmi fajri Usman dan dr. Ainil Mastura, Sp.Ak dalam rangka mendidik kawula muda pencinta Alquran yang bisa menjadi pemimpin masa depan. RQV Indonesia juga bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk mengajak kawula muda mencintai Alquran dengan cara melaksanakan kegiatan training metode 4T. Para peserta dilatih dengan menggunakan metode 4T dalam proses untuk menghafal Alquran. Adapun tingkat keberhasilan peserta dalam menghafal Alquran sangat baik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan meskipun berada dalam keterbatasan waktu untuk menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode menghafal Alquran yang diterapkan di Rumah Quran Violet Indonesia dalam pengembangan *tahfīz* Alquran. Maka pertanyaan penelitian yang termuat dalam penelitian ini adalah 1) Apa itu 4T ?; 2) Apa latar belakang munculnya 4T?; 3) Bagaimana proses penerapan 4T?; 4) Apa saja yang diperhatikan dalam 4T?; 5) Apa saja faktor kelebihan 4T?; 6) Apa kendala penerapan 4T? Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam menerapkan metode 4T adalah peserta harus melalui beberapa tahap untuk menghafal Alquran dengan melalui beberapa tangga yaitu perbaikan tahsin, lalu di lanjutkan ke hafalan Alquran dan dilengkapi dengan membaca arti Alquran serta mentadabburinya dalam menerapkannya. Para peserta langsung dilatih oleh *coach* atau pelatih selama pelatihan berlangsung. Para *coach* atau pelatih juga dilatih langsung oleh master *coach* RQV Indonesia agar dapat

mengajarkan kepada peserta metode tersebut dengan baik. Adapun persepsi peserta terhadap metode 4T ialah peserta dapat mempelajari dan menerapkan dengan mudah metode tersebut karena metode tersebut sangat efektif dan sistematis dalam penyusunannya. Para peserta mendapatkan banyak kemudahan dan kelebihan dalam menerapkan metode tersebut, sehingga ketika peserta mendapatkan kendala atau hambatan peserta dapat memecahkannya.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	ṭṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

¹Ali Audah, *Konkordansi Quran, Panduan dalam Mencari Ayat al-Quran*, cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. Xiv.

A. Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان = ditulis *burhān*

توفيق = ditulis *tawfīq*

لמעقو = ditulis *ma'qūl*.

4. Ta` Marbutah (ة)

Ta` Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta` marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*. دليل الإنابة ditulis *Dalīl al-'ināyah*. الأدلة مناهج ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *salallahu 'alayhi wa sallam*

QS. = Quran Surat

HR. = Hadis Riwayat
As. = Alaihi Salam
Ra. = Radiyallahu Anhu
t.t = tanpa tahun
Terj. = terjemahan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan serta melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa sinar Islam ke seluruh penjuru bumi.

Dengan izin Allah Swt. serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Pendekatan 4T Dalam Pelatihan *Tahfīz* di Rumah Quran Violet (RQV) Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada Ibu dan Ayah tersayang, berkat doa dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan serta nasehat yang tak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada Bapak Maizuddin, S, Ag., M. Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurlaila, M. Ag sebagai pembimbing kedua yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Rasa terima kasih juga kepada Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada Abi Azmi Fajri Usman dan Umi Ainil Mastura yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RQV Indonesia. Serta kepada seluruh rekan-rekan para coach dan seluruh peserta RQV Indonesia yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data selama melaksanakan penelitian.

Tidak pula penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang (Azmi, Lusi, Fina, Cut Nurul Jamila, Alghifary, Cut Novia, Misran, Fuad) serta sahabat-sahabat jurusan IAT angkatan 2014 lainnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat alumni RQV Indonesia tahun 2018.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt., semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Darussalam, 3 Januari 2020

Penulis,

Juraisa Rahma Fitria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	13
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Instrumen Penelitian	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Teknik Analisis Data.....	18
E. Sistematika Pembahasan	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengertian <i>Tahfīz</i> Alquran	22
B. Langkah-langkah Menghafal Alquran	23
C. Metode Menghafal Alquran.....	28
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Alquran	31
E. Keutamaan Menghafal Alquran.....	34
F. Syarat-syarat Menghafal Alquran	44
G. Faedah Menghafal Alquran.....	45

H. Solusi dalam Mengatasi Hambatan dari Menghafal Alquran	46
BAB V PEMBELAJARAN Tahfīz ALQURAN DI RQV INDONESIA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Visi dan Misi RQV Indonesia Tahfīz Alquran ...	52
C. Penerapan Pendekatan 4T Tahfīz Alquran.....	52
D. Persepsi Pembelajaran 4T Tahfīz Alquran	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Daftar peserta *Tahfiz* RQV INDONESIA

Tabel 5.2. Struktur RQV INDONESIA



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan Dekan Fakultas Ushuluddin & Filsafat tentang pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin mengadakan penelitian
3. Surat Keterangan telah mengadakan penelitian dari Pimpinan RQV INDONESIA
4. Daftar Pedoman Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hafalan Alquran dimulai pertama kali pada diri Rasulullah sendiri. Rasulullah adalah seorang yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis) sehingga menjadikan Rasulullah untuk cepat dapat menghafal Alquran. Ada beberapa arti pengumpulan menurut ulama: Pertama: *hifzu* (menghafalnya dalam hati). *Jummatul Quran* artinya *huffazuhu* (penghafalnya, orang yang menghafalnya di dalam hati). Kedua: *kitabatu* *kullih* (penulisan Alquran semuanya)¹

Rasulullah amat menyukai wahyu, ia menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu ia menghafal dan memahaminya. Oleh sebab itu, ialah orang yang pertama hafiz di muka bumi. Alquran diturunkan selama 20 tahun lebih, proses penurunannya terkadang turun satu ayat, sepuluh ayat dan langsung di hafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, hal ini terjadi sebab orang Arab memiliki daya hafal yang kuat.

Pada masa Rasulullah ada tujuh sahabat yang terkenal sebagai hafiz Quran, yaitu: Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qal, Mu'az bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Darda².

Ini adalah beberapa contoh para *huffaz* pada masa Rasulullah. Dengan berkembangnya Islam di muka bumi maka semakin banyak pula para *huffaz* yang muncul dari berbagai belahan dunia.

Tahfiẓ secara bahasa merupakan bentuk isim masdhar dari fi'il madhi dari حَفِظَ (على) : حَفِظَ يَحْفَظُ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.³

¹Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qura'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2015), Hlm. 176

²Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ..., Hlm. 177

³Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi muhdlor. *Al-'ashry*, (Pondok Krapyak: Multi Karya Grafika), Hlm. 724

Tahfīz Alquran adalah proses menghafal Alquran baik dalam jumlah yang sedikit (satu baris atau satu ayat) maupun dalam jumlah yang banyak (beberapa halaman Alquran), yang ayat tersebut dihafal secara sempurna tanpa kesalahan.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Alquran.⁴ Menghafal Alquran sejatinya adalah proses mengulang-ulang ayat-ayat Alquran, baik diulang secara hafalan ataupun dengan mendengarkan bacaan orang di sekitar maupun mendengar melalui kaset dan rekaman. Proses membaca atau mendengar secara terus-menerus akan memberi dampak melekatnya ayat Alquran dalam ingatan sampai akhirnya bisa diulang tanpa melihat *mushaf* lagi. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan mengulang materi lainnya, bahwa pekerjaan apa saja yang sering dilakukan berulang-ulang akan mudah dihafal.⁵

Satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain adalah suatu keistimewaan bahwa Alquran mudah dihafalkan, baik oleh orang Arab maupun non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada di dalam Alquran. Bahkan bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari 10 tahun.⁶

Semua orang dapat menghafal Alquran asalkan sering mengulang-ulang bacaan Alquran, bahkan menghafal tidak mengenal batasan usia dan waktu, seperti beberapa para sahabat Rasulullah saw. yang berhasil menghafal Alquran pada usia muda

⁴Pembelajaran *Tahfīz* Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibebber Wonosobo" Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII,Hlm.225

⁵M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qura*, (Bandung: Mizan,1997),Hlm.51-52.

⁶A Muhaimin Zen. *Tahfīz Al-Quran Metode Lauhun*, (Jakarta : Transpustaka. 2013),Hlm.1

dan pada usia dewasa. Di masa sekarang juga banyak di temui kisah orang yang menghafal ketika usianya sudah bisa dikategorikan senja. Begitu pula dengan waktu, telah banyak kisah orang-orang sibuk yang menghafal Alquran. Seorang pengusaha bisa menghafal Alquran disela-sela waktunya bekerja, juga kisah seorang wanita yang menghafal Alquran dalam kesibukannya sebagai seorang ibu rumah tangga bahkan berhasil mendidik anak-anaknya menjadi penghafal Alquran juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa siapa saja bisa menghafal Alquran selama memiliki niat yang ikhlas, keinginan, dan tekad yang kuat.

Terdapat banyak keutamaan orang-orang menghafal Alquran diantaranya diberikan mahkota kepada kedua orang tuanya. sebagaimana hadis yang dari Buraidah ra, Nabi Muhammad saw. bersabda :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ
أَيُّوبَ، عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَايِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ،
أَلِيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي
بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟»

“Telah menceritakan kepada kami Ahad bin Amru bin Sahr, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Ayyub, dari Ziyadah bin Faid, dari Sahl bin Mu’az al-Juhni dari ayahnya, bahwasanya rasulullah saw. Bersabda : Barangsiapa yang membaca Alquran dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya, maka Allah akan memakaikan kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat dengan sebuah mahkota yang sinarnya lebih baik daripada sinar matahari di dunia, dan kira- kira apa pendapatmu atas

balasan bagi orang yang mengamalkan ini sendiri (Alquran)? “ (HR. Imam Abu Dawud).⁷

Hadis di atas menunjukkan keutamaan orang yang menghafal Alquran orang tuanya akan di berikan mahkota di hari akhirat. Mahkota tersebut tidak bisa di beli dengan harga apapun. Di dunia hanyalah para raja atau keluarga kerajaan yang bisa memakai mahkota, dan mahkota yang dijual di pasaran hanyalah mahkota biasa yang tidak sebanding mahkota yang dipersiapkan untuk para penghafal Alquran.

Alquran yang sudah dihafal, seorang insan juga harus melestarikan kemurnian Alquran dengan menjaganya seperti yang telah dilakukan secara terus menerus oleh umat Islam sejak masa para sahabat sampai pada generasi zaman sekarang. Banyak generasi Islam yang berusaha untuk menghafal Alquran dengan menggunakan berbagai macam metode yang telah digunakan oleh para penghafal sebelumnya dan diterapkan di lembaga-lembaga *tahfiz* maupun secara pribadi untuk menghasilkan kualitas terbaik.

Untuk menghafal Alquran terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *jama'*, Metode *sima'i*, dan metode *talaqqi*. Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafal. Metode *Kitabah* yaitu menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Menghafal secara bersama-sama dalam satu komunitas dibimbing oleh seorang guru.⁸ Metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode *talaqqi* yaitu seorang guru membacakan langsung ayat Alquran kepada muridnya, lalu sang murid mengikuti bacaan gurunya sesuai kaidah yang diajarkan.

Dewasa ini, khususnya kawula muda Indonesia menjadi sangat tertarik akan *tahfiz* Alquran. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya komunitas atau lembaga berbasis *tahfiz*

⁷Maktabah Syamilah, Sunan Abu Daud, *Bab Fii Tsawaabi Qiraati Al-Quran*, Juz 2, Hlm.70

⁸Abdurrahman Abdul Khaliq. *Bagaimana Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1991),Hlm.25-26

Alquran yang berdiri di seluruh pesolok bumi, baik itu berupa yayasan *tahfīz*, pesantren-pesantren program khusus *tahfīz* Alquran, dan TPA/TPQ *tahfīz* Alquran dan juga seperti RQV Indonesia.

RQV Indonesia adalah Rumah Quran Violet Indonesia yang merupakan sebuah lembaga yang bernaung di bawah yayasan wakaf yang didirikan oleh Sultan Muda Azmi fajri Usman dan dr. Ainil Mastura, Sp.Ak dalam rangka mendidik kawula muda pencinta Alquran yang bisa menjadi pemimpin masa depan. RQV Indonesia juga bergerak di bidang sosial kemasyarakatan untuk mengajak kawula muda mencintai Alquran dengan cara melaksanakan kegiatan training metode 4T.⁹

Beberapa kawula muda di RQV Indonesia sebelum mengenal metode 4T banyak di antara mereka yang susah untuk menghafal Alquran. Membaca Alquran saja mereka kewalahan apalagi menghafal, oleh karena itu dengan adanya metode 4T yang diterapkan di RQV Indonesia membuat mudah para kawula muda dalam membaca dan menghafal Alquran sehingga apa yang ingin diterapkan berhasil dengan adanya metode 4T tersebut. “Alquran sebenarnya tidak dihafal melainkan di baca berulang-ulang kali”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara melalui via internet, salah satu peserta RQV Indonesia menyebutkan bahwa

“metode 4T sangat efektif dan membantu saya dalam membaca Alquran dengan benar serta menghafal dengan mudah serta metode 4T sangat simpel dan praktis. Adapun perubahannya, HR¹¹ mengetahui letak huruf Hijaiyah berada dan lancar membaca Alquran”.¹¹

Begitu juga salah satu pelatih menyebutkan

“Alhamdulillah untuk pendekatan 4T peserta RQV Indonesia punya perubahan yang bagus untuk perkembangan bacaan peserta. Baik dari tahsinnya, baik dari tilawahnya, ataupun hafalannya. Pada awalnya

⁹ Pemateri Presiden RQV Indonesia, pada tanggal 1 Januari 2018

¹⁰ Pemateri Presiden RQV Indonesia, pada tanggal 1 Januari 2018

¹¹ Wawancara dengan HR salah satu peserta RQV Indonesia, pada tanggal 6 Oktober 2018, pukul 18:37 WIB

mereka itu panjang pendek kemudian makharijul huruf jauh yang tidak sesuai. Alhamdulillah dengan Pendekatan metode 4T ini para peserta semakin mengerti dan lebih paham untuk hukum-hukum Alquran tersendiri dan dapat mengamalkannya serta mengajarkannya kepada yang lain.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa pendekatan 4T sangat membantu peserta RQV Indonesia dalam membaca Alquran hingga menghafalnya.

Metode 4T adalah metode yang digunakan di pelatihan RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat yakni; Tahsin, *Tahfīz*, Terjemah, dan Tadabbur. Pada metode *tahfīz* peserta diharuskan terlebih dahulu melancarkan bacaan dengan mentahsinkan Alquran baik dengan bimbingan para pelatih serta tilawah 30 juz dalam tempo tiga hari harus diselesaikan. Tahsin dilakukan diawali dengan membenarkan huruf hijaiyah dengan bantuan buku metode 4T yakni perbaikan pada makharijul huruf. Selanjutnya para peserta membaca arti seluruh Alquran yakni 30 juz selama tiga hari juga. Setelah tilawah dan terjemahan Alquran dilanjutkan dengan membagi kelompok hafalan menjadi beberapa regu dari *low*, *middle* hingga *high*. Hafalan dimulai dari juz 30 yaitu surah al-Naba hingga selesai. Prosesnya tetap membaca kembali sampai tujuh bahkan sepuluh kali dengan melihat mushaf, baru setelah itu hafalan dilaksanakan dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian untuk masing-masing dihafalkan dan disetorkan dalam halaqah dengan bantuan pelatih.¹³

Adapun keunggulan dari metode 4T dibandingkan dengan metode lainnya ialah metode 4T lebih memudahkan proses mempelajari Alquran, yang tidak mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah saja tetapi juga memudahkan para peserta maupun

¹²Wawancara dengan *Coach* FN, Coach RQV Indonesia, pada tanggal 6 Oktober 2018, pukul 19:33 WIB

¹³Pemateri mikro *teaching* dari Presiden RQV Indonesia, pada tanggal 1 Juni 2018

kalangan kawula muda untuk membaguskan bacaan Alquran, baik dalam menghafal Alquran, memahami maknanya, dan mentadabburinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode lainnya langsung melanjutkan ke hafalan seperti metode talaqqi yang langsung dibantu bacaan ayat Alquran oleh ustazah ke para santri¹⁴.

Peserta RQV Indonesia berumur dari usia 15 sampai 30 tahun yang berasal dari seluruh pelosok nusantara. RQV Indonesia selain mencetak kader yang berkarakter qurani para peserta juga dididik berjiwa pemimpin sehingga mampu sebagai khalifah yang multitalenta. Dalam hal setoran Alquran, RQV Indonesia membuat halaqah menjadi lima halaqah dalam satu hari. Pertama dimulai pada waktu 02:00 s.d 04:00 WIB dengan di bimbing oleh seorang pelatih atau *coach*. Kedua pada waktu 06:00 s.d 07:00 WIB, Ketiga jam 16:00 s.d 17:00, Keempat jam 18:30 s.d 19:00, dan Kelima jam 20:00 s.d 10:00 WIB. Setoran hafalan dimulai dari juz 30 dan kegiatan *tahfīz* dilaksanakan lima kali dalam sehari, yang dibagi antara menyetorkan hafalan baru dan mengulang (murojaah) hafalan lama. Para peserta menghafal ayat Alquran dengan membagi tiga bagian pada satu halaman hingga mencapai satu lembar untuk disetorkan kepada *coach* pembimbing.¹⁵ Dari penjelasan proses menghafal Alquran di RQV Indonesia yakni peserta yang awal mulanya tidak mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar serta dari yang tidak memiliki hafalan menjadi bacaan benar dan baik dan dapat menghafal Alquran hingga selesai 30 juz, dari paparan tersebut penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang ***“Pendekatan 4T dalam pelatihan tahfīz di Rumah Quran Violet (RQV) Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat”***

¹⁴ Pemateri *coach* maulianda, pada tanggal 5 Juni 2018

¹⁵ Pemateri *coach* fatmi Natasya Ziyad, pada tanggal 5 Juni 2018

B. Rumusan Masalah

Metode *tahfīz* umumnya dilaksanakan dengan beberapa metode seperti metode talaqqi, sedangkan di RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat, *tahfīz* menggunakan pendekatan metode 4T. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan 4T di kegiatan *tahfīz* di RQV Indonesia?
2. Bagaimana persepsi peserta terhadap 4T di kegiatan *tahfīz* di RQV Indonesia Johar baru Jakarta Pusat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *tahfīz* Alquran di RQV Indonesia terhadap metode yang digunakan dalam menghafal Alquran.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta terhadap pembelajaran *tahfīz* Alquran di RQV Indonesia dengan metode yang digunakan dalam menghafal Alquran.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan dalam pengembangan studi ilmu Alquran, khususnya pada studi menghafal Alquran.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi generasi kawula muda dalam memilih metode yang tepat untuk menghafal Alquran. Terutama bagi mereka yang hendak menjadi seorang *hafīz* Alquran dengan berbagai kegiatan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Selama melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang *tahfīz* Alquran. Diantaranya adalah buku *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, karya H. Sa'dulloh, buku tersebut menjelaskan tentang keutamaan menghafal Alquran, syarat-syarat menghafal Alquran, dan pengertian metode-metode dalam menghafal Alquran.

Amjad Qasim dalam bukunya *Sebulan Hafal al-Qur'an* menjelaskan tentang faktor penghalang dalam menghafal Alquran, faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang mampu menghafal Alquran dalam waktu singkat, dan metode menghafal Alquran dengan per ayat, atau membagi halaman Alquran ke dalam beberapa bagian.¹

Menjadi Sahabat Alquran adalah karangan Syeikh Abi Zakaria An-Nawawi Asy-Syafi'i menjelaskan tentang keutamaan membaca dan menghafal Alquran, hal-hal yang harus diperhatikan bagi pembaca Alquran, etika manusia dengan Alquran, ayat dan surat pilihan untuk waktu dan keadaan tertentu, dan penulisan Alquran serta pemuliaan mushaf.²

Studi mengenai *tahfīz* Alquran telah dikaji oleh beberapa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir. Di antaranya adalah Faathir Adha dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Tahfīz Al-Quran di Ma'had Manar Al-Ilmi Mesjid Jamik Tungkob, Aceh Besar*, di dalam skripsi itu menjelaskan tentang proses pembelajaran *tahfīz* dan alasan TPQ Manar Al-Ilmi menerapkan sistem menghafal

¹Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Alquran*, (Solo: Zam Zam, 2015),Hlm.76

² Abi Zakaria an-Nawawi asy-Syafi'i, *Menjadi Sahabat Al-Qur'an*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2018),Hlm.64

secara terbalik dari juz 30 sampai ke juz 26, yaitu menghafal dari Surah al-Nas hingga terus mundur ke surah di belakangnya.³

Kajian lainnya ditulis oleh Nurul Fadhilah pada tahun 2017 dengan judul *Tahfīz al-Qur'an Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Periode 2013-2015*. Skripsi tersebut menjelaskan pandangan mahasiswa tentang mata kuliah *Hifz* Alquran yang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Serta membahas kendala yang dialami mahasiswa dalam menyetorkan hafalannya.⁴

Dari keseluruhan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat sebuah karya yang membahas tentang pendekatan 4T dalam pembelajaran *tahfīz* yang diterapkan oleh RQV Indonesia untuk para Kawula mudanya. Pembahasan tentang pendekatan 4T pembelajaran *tahfīz* ini belum ditulis oleh orang-orang sebelumnya. Hanya saja penulis ingin mencoba untuk menfokuskan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul Pendekatan 4T Dalam Pelatihan *Tahfīz* di RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat.

B. Kerangka Teori

1. Metode Tahfidz

a. Metode Kauny Quantum Memory

Metode Kauny Quantum Memory adalah menghafal Alquran semudah tersenyum Menurut Bobby Herwibowo, dikarenakan kesulitan dalam mengahafal dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Alquran semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal

³Faathir Adha, *Efektivitas Pembelajaran Tahfīz al-Qur'an di Ma'had Manar al-'Ilmi Mesjid Jami' Tungkob, Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016)

⁴Nurul Fadhilah, *Tahfīz al-Qur'an Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Periode 2013-2015*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016)

Alquran itu mudah, praktis dan menyenangkan.⁵ Metode Kauny Quantum Memory merupakan membacakan bacaan ayat Alquran lalu menirukan bacaan yang telah didengarkan secara talaqqi. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Alquran yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode Kauny Quantum Memory adalah membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Alquran dan ikatan memori kuat.⁶

b. Metode Sudan

Metode Sudan menggunakan halaqah *tahfīz* yang dikenal dengan nama ad-Dawaran yang berarti “berputar” atau “melingkar”. Metode sudan merupakan syekh di halaqah tersebut membacakan bagian yang akan dihafal oleh muridnya. Lalu si murid membaca ulang apa yang sudah dibacakan oleh Syekh tersebut di hadapan syekhnya, dan Syekh memperbaiki bacaan huruf dan bacaannya. Ketika sudah benar, murid tersebut menuliskan apa yang sudah ia baca di atas lauh (batu tulis), setelah menulis, baru ia mulai menghafal. Proses hafalan dilakukan dengan duduk mengantri di hadapan Syekh. Ketika proses talqin selesai, untuk menghilangkan kebosanan, Syekh menyuruh santrinya untuk berdiri dan membentuk lingkaran. Para santri diminta untuk memutar dan tidak seorang pun keluar dari lingkaran tersebut. Sementara Syekh berada di tengah lingkaran untuk mengawasi. Setelah berputar kurang lebih satu jam halaqah hafalan dilanjutkan kembali.⁷

c. Metode Turki

Metode Turki yaitu menghafal dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz dibagi menjadi 10 lembar, dan 1 lembar

⁵Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia),Hlm.7

⁶Bobby Herwibowo, *Menghafal A-l-Quran Semudah Tersenyum*,..., Hlm.21

⁷Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran*, (Banyuanyar Selatan: Ziyad Books,2016),Hlm.97-98

menjadi 15 baris. Seorang santri memulai proses menghafalnya dari halaman terakhir juz satu. Hari kedua pindah ke halaman terakhir juz dua. Demikian setiap hari menghafal halaman terakhir dari setiap juz sampai murid bisa menyelesaikan 30 halaman.⁸

d. Metode Uzbekistan

Metode Uzbekistan merupakan metode yang banyak digunakan di beberapa negara seperti pecahan negara Uni Soviet, seperti: Kiegiistan, Kazakhstan, dan Uzbekistan. Adapun metode ini dilakukan dengan seorang santri membaca satu halaman mushaf di hadapan Syeikh dengan benar. Syeikh tersebut menyuruh santri itu membaca sendiri satu halaman tersebut sebanyak 300 kali dengan suara keras. Setelah membaca 300 kali, barulah ia mulai menghafal. Kemudian ia menyetorkan hafalannya itu kepada Syeikh. Setelah halaman tersebut lancar, kemudian santri tersebut membacakan satu halaman berikutnya di hadapan Syeikhnya.⁹

Dari beberapa paparan metode menghafal di atas, metode talaqqi adalah metode yang tepat untuk menghafal Alquran. Karena guru melafadkan hafalan ayat Alquran dan murid mengikuti. Metode ini juga diterapkan dalam metode 4T dengan prinsip guru aktif siswa aktif.

2. Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menyiram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain.¹⁰

⁸Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran*...., Hlm.100

⁹Umarulfaruq Abubakar. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran*...., Hlm.99

¹⁰Sa'diyah El Adawiyah. *Human Relations*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), Hlm.239

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.¹¹

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

Pendekatan menurut KBBI adalah cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya).¹²

Metode 4T ialah singkatan dari tahsin, *tahfīz*, terjemah, dan tadabbur. *Tahfīz* adalah bentuk proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat di ucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Alquran bisa di ungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.¹³

Tahsin merupakan memperbaiki, membagikan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tahsin Alquran adalah upaya untuk memperbaiki dan membagikan bacaan Alquran.¹⁴

¹¹Sa'diyah El Adawiyah, *Human Relation*, ...,Hlm.240

¹²Jagokata.com

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwar*.(Surabaya: Pustaka Progresif,2002),Hlm.279

¹⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Pustaka AlKautsar,2010),Hlm.3

Tadabbur adalah memperhatikan bagian akhir dari suatu urusan dalam upaya manusia untuk memikirkan makna dibalik ayat-ayat Alquran yang telah dipelajari.¹⁵

Terjemahan adalah menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain atau singkatannya mengalih bahasakan. Menerjemahkan Alquran adalah mengungkapkan makna Alquran dengan menggunakan bahasa lain untuk menyampaikan suatu ungkapan pada orang yang tidak tahu, memindah atau mengganti suatu ungkapan dalam suatu bahasa ke bahasa yang lain dan memiliki tujuan untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam Alquran, bisa membantu menghafal Alquran dengan memahami arti ayat yang akan dihafalkan.¹⁶

RQV merupakan singkatan dari Rumah Quran Violet Indonesia yakni sebuah lembaga sosial keagamaan yang berfokus pada pendidikan *tahfīẓul* Alquran Berkarakter yang berbadan hukum sebagai Yayasan Sosial didirikan pada 4 September 2015.

Berbekal Surat Keputusan Kementrian Hukum & HAM RI: AHU-0021681.AH.01.04 Tahun 2015, RQV Indonesia resmi menjadi Lembaga Pendidikan *Tahfīẓul* Alquran dan wakaf dengan mengusung visi cerdas bersama Alquran.¹⁷

PENDEKATAN 4T DALAM PELATIHAN TAHFIDZ DI RUMAH QURAN VIOLET (RQV) INDONESIA JOHAR BARU JAKARTA PUSAT merupakan proses atau cara menghafal yang dilakukan pada pelatihan RQV indonesia tepatnya di johar baru jakarta pusat dengan menggunakan metode 4T yakni *tahsin, tahfīẓ, terjemah, dan tadabbur*.

¹⁵Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Quran*, (Bandung: CV Maulana Media Grafika,2014),Hlm.20

¹⁶Amin Suma, Muhammad. *Ulumul Quran*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada,2017),Hlm.112-123

¹⁷[www. Rqv.](http://www.Rqv.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, metodologi sangat diperlukan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan langkah demi langkah, dengan analisa yang detail. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

merupakan jenis *field research* dengan pendekatan kualitatif. *Field Research* merupakan pencarian data-data penelitian yang ditemukan di lapangan, dikarenakan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan perkara atau kenyataan dalam kehidupan Masyarakat. Dengan kata lain, jenis penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada pemikiran yang abstrak tapi yang terdapat dalam teks dan dokumen yang baik (dalam bentuk tulisan maupun rekaman). Jenis pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif ini akan mendapatkan data-data penelitian yang bersifat narasi, dan angka-angka. Selanjutnya data-data yang ditemukan dianalisis dan dijadikan bukti-bukti penelitian.¹ Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pendekatan 4T dalam pembelajaran *tahfīz* Alquran di Rumah Quran Violet (RQV) Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Populasi untuk penelitian ini adalah para peserta RQV Indonesia dan Pengurus RQV Indonesia Johar Baru Jakarta

¹Hamis Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm.7

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2018), Hlm.80

Pusat dengan jumlah 60 peserta dari seluruh pelosok nusantara dan 15 pengurus RQV Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam jumlah yang besar tidak memungkinkan mempelajari semua populasi yang ada, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).³ Teknik penarikan sampel (teknik sampling) dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling purposive. Teknik purpose merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan dan ketentuan syarat tertentu. Sampel yang sesuai dengan ketentuan tersebut hanya mencakup prodi *leadership* dengan jumlah 20 srikandi. Kemudian objek yang diteliti diseleksi sehingga terpilih 10 srikandi. Pengurus yang menjadi sampel adalah Founder RQV Indonesia dan pelatih RQV Indonesia

3. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data adalah sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berkaitan dengan ini, penulis akan mewawancarai pendiri RQV Indonesia dan beberapa *coach* pembimbing di RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Instrumen penelitian memiliki

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, Hlm.81

berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya memakai beberapa alat bantu saja diantaranya ialah: buku notes, pena, handphone dan kamera sebagai alat untuk mencatat dan merekam hasil wawancara dan dokumentasi serta beberapa instrumen lainnya yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik ini dilakukan untuk mengamati semua apa yang terjadi dilapangan. Tanpa mengetahui cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Jumlah peserta RQV Indonesia adalah 60 orang yang terbagi dari tiga prodi. Pertama, prodi *leadhersip*, *entrapeneour*, dan mandiri dan peneliti hanya meneliti diprodi *leadhersip* saja.

Macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondernya sedikit/kecil. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam pemerolehan data.⁵ Dalam mendapatkan data di RQV Indonesia, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan cara terstuktur, maksudnya pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Adapun sampel yang akan diwawancarai adalah Founder RQV

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, Hlm.308

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, Hlm.194

Indonesia, dan peserta RQV Indonesia dari populasi keseluruhan pengurus RQV Indonesia.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung proses yang terjadi saat melakukan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan mengamati segala hal yang menjadi objek kajian penelitian baik proses maupun hasil dari tindakan yang dilakukan peneliti dan pencatatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan menghafal Alquran di RQV Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dan ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat utama dilakukannya penelitian guna memperoleh data yang penulis inginkan. Dalam penelitian ini, lokasi utama penelitian adalah RQV Indonesia yang terletak Jl. Percetakan Negara II, Komplek DPS NO. 31 Johar Baru Jakarta Pusat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu dengan mengumpulkan segala informasi yang didapatkan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama pada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,Hlm.90

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),Hlm.248

1. Analisa sebelum berada di lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh para peneliti dengan jenis penelitian kualitatif ialah melakukan analisis data sebelum peneliti tersebut turun ke lapangan. Analisis ini diutamakan pada data hasil studi pendahuluan/kajian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian ini, dan data-data sekunder sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian sebelum terjun ke lapangan masih bersifat sementara, namun penelitian tersebut akan segera berkembang setelah peneliti melihat langsung ke lapangan.

2. Analisa data Model Miles dan Huberman

Analisa data dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode ini lebih berarah kepada memahami dan menelaah makna suatu kejadian interaksi tingkah laku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.⁸ Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomena alam yang mengutamakan penghayatan. Berikut beberapa tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan bayangan yang lebih jelas dan muktamar untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencari apabila dibutuhkan. Suatu percobaan yang masih dianggap asing, tidak dikenal dan belum menemukan pola, hal itu akan dijadikan perhatian. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak.⁹

⁸Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologis*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), Hlm.55

⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu...*, Hlm.56

b. Display Data

Data yang sudah diperoleh dilapangan maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data atau display data. Penyajian data tersebut digunakan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus serta sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisa kajian data. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.¹⁰

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Adapun langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil dari analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 6 bab. Tiap-tiap bab diatur dalam beberapa sub-bab pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang kajian pustaka dan kerangka teori, meliputi macam-macam metode hafalan Alquran, mengenai persepsi dan faktor-faktornya.

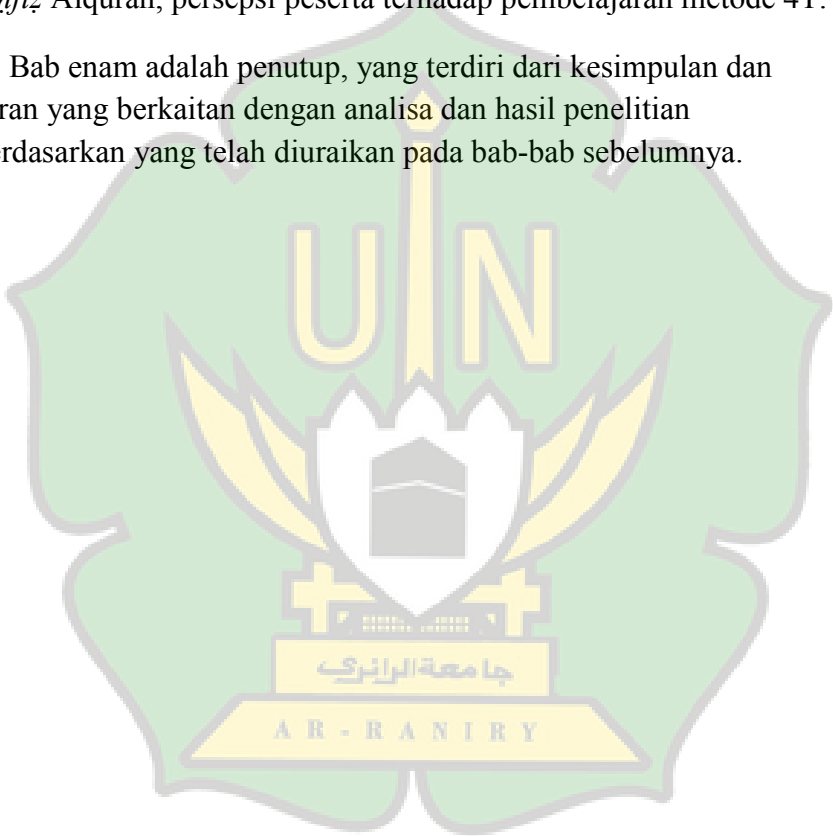
Bab tiga menerangkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penulisan.

¹⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu...*, Hlm.58

Bab empat menjelaskan tentang pengertian *tahfīz* Alquran, langkah-langkah menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran, dan keutamaan *Tahfīz* Alquran.

Bab lima menerangkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi RQV Indonesia, penerapan pendekatan 4T *tahfīz* Alquran, persepsi peserta terhadap pembelajaran metode 4T.

Bab enam adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan hasil penelitian berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB IV

TAHFIDZ ALQURAN DAN PERMASALAHANNYA

A. Pengertian Tahfiz

Tahfiz secara bahasa merupakan bentuk isim masdhar dari fi'il madhi dari حَافِظَ (على) : حَفِظَ يَحْفَظُ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.¹ *Tahfiz* yaitu memasukkan ayat-ayat Alquran kedalam ingatan. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk, pendengaran juga demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan maupun yang berasal dari kaset *murratal* akan ditangkap oleh telinga. Semua panca indra akan bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Alquran. Penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (*jahr*) pada saat menghafal Alquran yang akan dimasukkan kedua alat sensorik tersebut bekerja dengan baik untuk materi hafalan Alquran yang akan dimasukkan melalui kedua alat sensorik tersebut, hendaknya penghafal mengambil bentuk yang persis sama, baik dari tulisan (*khat tsuluts*), bunyi suara (*tartil*), maupun tata letaknya (*model mushaf*).²

Para ulama sepakat bahwa menghafal Alquran adalah fardu kifayah. Apabila anggota masyarakat ada yang sudah menghafal Alquran maka terbebaslah masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Adapun maksud dari fardu kifayah ini adalah untuk menjaga Alquran dari pemalsuan. Imam as-Suyuti dalam kitabnya, *al-itqan*, mengatakan

¹Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi muhdlor, *Al-'ashry*, (Pondok Krapyak: Multi Karya Grafika), Hlm.724

²Masaguh, Fuzan Yayan, *Quantum Tahfiz*, (Jakarta: Erlangga, 2015), Hlm.47

“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Alquran itu adalah fardu kifayah bagi umat.”³

B. Langkah-langkah Menghafal Alquran

1. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Alquran.

Rahasia pertama untuk menghafal Alquran adalah kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala ini ditujukan untuk merealisasikan mimpi menghafal Alquran secara total, menyempurnakan tujuan tersebut dan menyukseskannya. Adapun cara untuk memiliki perasaan kerinduan yang mendalam dan keinginan untuk menghafal Alquran dengan mengetahui kedudukan Alquran dan merasakan keagungan pahala menghafal Alquran.⁴

a. Mengetahui kedudukan Alquran

Alquran Al-Karim adalah mukjizat yang abadi dan perjanjian yang terakhir dari Rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia.

Allah berfirman:

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“ Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah (al-Hasyr : 21)⁵

b. Merasakan keagungan pahala menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah bentuk taqarrub kepada Allah yang paling agung. Ahlul quran adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya. Di dalam sebuah hadits disebutkan, Nabi Muhammad saw. bersabda, “ *sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari*

³Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu), Hlm.343

⁴Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*, (Solo: PT Aqam Media Profetika, 2014), Hlm.32

⁵Majdi Ubaid Al-Hafizh. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran...*, Hlm.33

manusia.” Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, “ siapakah mereka?” Beliau bersabda :

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ
قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ
النَّاسِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ
اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisir berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari ayahnya dari Anas bin Malik ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda “ Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahlu (wali) dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya, siapakah mereka? ahlul quran, mereka para ahli daan orang khusus Allah”. (Shahih Ibnu Majah).⁶

Di saat seluruh manusia dikumpulkan di suatu tempat dimana keringat mencapai dahi. Sebagian manusia tenggelam oleh keringat, dan manusia berada di dalam kesulitan dan kesedihan. Sementara dikatakan kepada Ahlul Alquran: Bacalah! Naiklah dan bacalah dengan tartil. Setiap ayat adalah satu derajat yang lain sejauh jarak antara langit dan bumi.

Kecintaan dan merasakan urgensi menghafal akan meningkatkan kekuatan mengingat kurang lebih 20 hingga 30%,

⁶Maktabah Syamila, Sunan Ibnu Majah, *Bab Fadhlun min Ta'limi Al-Quran wa 'Allamahu*, Juz 1, Hlm.78

cepatnya seseorang dalam menghafal Alquran berkaitan erat dengan seberapa besar kecintaan dan kerinduannya.⁷

2. Memupuk Ikhlas, Tawakkal, dan Doa

Menghafal Alquran hanya semata-mata mengharap ridho Allah swt. Doa adalah ibadah dan doa adalah salah satu rahasia para pembawa Alquran. Rasulullah mengajarkan doa yang pantas untuk di ulang-ulang pada waktu pagi dan sore :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ شَيْئًا وَأَنَا أَعْلَمُهُ. وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُهُ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu apa pun padahal aku mengetahuinya, dan aku memohon ampun kepada-Mu untuk apa yang tidak aku ketahui.”

Rasulullah mengajarkan doa ini dengan harapan Allah berkenan mengampuni segala kesalahan apa pun itu. Di samping itu Rasulullah saw. juga mengabarkan kepada umatnya untuk tidak ada sesuatu pun yang lebih ditakutkan oleh beliau melebihi ketakutan beliau terhadap syirik kecil, yaitu riya.⁸

3. Tidak banyak beralasan

Menghafal Alquran adalah tanggung jawab diri sendiri. Berhentilah untuk mengungkapkan alasan. Sungguh menghafal Alquran menuntut dedikasi, keuletan, dan kesungguhan. Tsabit Al-Bunani mengatakan, “Aku berlelah bersama Alquran selama 20 tahun, kemudian aku merasakan nikmatnya selama 20 tahun pula.”⁹

Sungguh Allah telah memudahkan menghafal Alquran bagi siapa pun yang berusaha dan bersungguh-sungguh.

Allah swt. berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁷ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal...,Hlm.43-46

⁸ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal...,Hlm.50

⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal...,Hlm.65

“Dan orang-orang yang berjihad bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami kepada mereka.” (al-Ankabut: 69)

4. Memperkuat Keyakinan Diri dan Kata-Kata Positif

a. Optimis atau pesimis

Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuan otaknya. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuannya untuk menghafal dan mengulang-ulang pengetahuannya. Optimis dan keyakinan seperti ini memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar cepat, dan juga memiliki pengaruh besar terhadap kelupaan.

Sesungguhnya keyakinan dan berfikir positif dan kerinduan yang menggebu-gebu untuk menghafal berperan lebih 90% dalam menyukseskan program menghafal dan mengingat. Pikiran negatif terhadap kemampuan diri sendiri akan menjadi penghalang dalam menghafal, melakukan murajaah dan mengingat.

b. Kata-kata negatif

Sekitar 90% dari apa yang dimuat di media adalah kata-kata negatif. Dr. shalih Ar-Rasyid, bahwa rata-rata dalam sehari manusia berbicara dengan dirinya sendiri lebih dari 5.000 kata. Riset menunjukkan bahwa lebih dari 77% bisikan kepada diri sendiri adalah negatif. Jadi, belajarlah bahasa yang positif.

c. Keyakinan yang salah tentang daya ingat

- 1) Jika sudah tua, daya ingat melemah, hal ini tidak dapat membuktikan realitas yang nyata bahwa para syekh dan ulama memiliki daya ingat yang kuat.
- 2) Tidak perlu memperkuat daya ingat. Bagaimanapun otak membutuhkan latihan yang berkesinambungan sehingga bisa mengeluarkan kekuatan terpendam.

b. Sebab lemahnya daya ingat

Dr. yusuf Al-Khidir dan Dr. Jamal Al-Mula menjelaskan masalah-masalah berikut ini:

- 1) Pikiran negatif dan keyakinan yang negatif menghalangi kekuatan otak manusia
- 2) Tidak latihan mengakibatkan sel-sel otak mengecil.
- 3) Gelisah dan tertekan.
- 4) Sedikit istirahat.
- 5) Tidak teratur.
- 6) Pola makan yang tidak sehat.¹⁰

5. Menciptakan Rasa Rileks dan Suasana Belajar yang Ideal

Perasaan gelisah berdampak negatif terhadap keutamaan dalam menghafal dan meningkat pelajaran, dimana tubuh melepaskan hormon adrenalin dan kortisol dalam jumlah yang besar. Selanjutnya tubuh akan berpaling untuk melindungi tubuh dari ancaman bahaya apa pun.¹¹

6. Melakukan Visualisasi

Visualisasi merupakan salah satu dari rahasia-rahasia menghafal Alquran yang mayoritas orang tidak mengetahuinya. Visualisasi adalah obat ampuh untuk diterapkan bagi orang yang lemah semangat, pelupa, dan yang meninggalkan pengulangan hafalannya.¹²

Menurut Albert Estein “Visualisasi lebih penting daripada realitas”. Alam bawah sadar tidak membedakan antara realitas dan visualitas. Keseimbangan latihan mental dan latihan fisik merupakan cara terbaik untuk mendapatkan hasil terbaik. Visualisasi dalam menghafal Alquran dapat dilakukan setiap selesai salat, sebelum tidur, dan sesi sebelum menghafal.¹³

7. Optimalisasi Panca Indra

Pada umumnya daya mengingat :

20% dari yang dibaca

¹⁰Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.76-88

¹¹Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.104

¹²Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.119

¹³Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.119-125

- 30% dari yang didengar
- 40% dari yang dilihat
- 50% dari yang diucapkan
- 60% dari yang dikerjakan
- 90% dari yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dikerjakan.

Semakin banyak indra yang digunakan untuk belajar, semakin kuat pula untuk mengingatnya itulah yang disebut dengan Optimalisasi Panca Indra.¹⁴

8. Murajaah

Seorang penghafal Alquran haruslah mengulang hafalannya baik pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.¹⁵

C. Metode Menghafal Alquran

1. Metode *Tahfīz*

a. Bin-Nazhar

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.¹⁶

b. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafīz* Alquran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.¹⁷

c. Metode *Tahfīz*

Metode *Tahfīz* yaitu Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu

¹⁴Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*,Hlm.130

¹⁵Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*,Hlm.142

¹⁶H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani,2008),Hlm.52

¹⁷H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran...*,Hlm.53

baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambahkan dengan merangkai satu baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut dapat dihafal dengan lancar lalu pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkai hafalan urutan kalimat dan ayat yang benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkai dengan halaman-halaman sebelumnya.¹⁸

d. Metode Takrir

Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimpan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah disimakkan kepada guru *tahfiẓ*. Dengan maksud agar hafalan tetap terjaga dengan baik.¹⁹

e. Metode Tasmi'

Metode Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Tasmi' seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.²⁰

f. Metode Kauny Quantum Memory

Metode Kauny Quantum Memory Yaitu menghafal Alquran semudah tersenyum Menurut Bobby Herwibowo, dikarenakan

¹⁸H. Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran...,Hlm.53

¹⁹H. Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran...,Hlm.54

²⁰H. Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran...,Hlm.54

kesulitan dalam menghafal Alquran dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Alquran semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Alquran itu mudah, praktis dan menyenangkan.²¹

Metode Kauny Quantum Memory merupakan membacakan bacaan ayat Alquran lalu menirukan bacaan yang telah didengarkan secara talaqqi. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Alquran yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode Kauny Quantum Memory adalah membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Alquran dan ikatan memori kuat.²²

g. Metode Sudan

Metode Sudan yaitu menggunakan halaqah *tahfīz* yang dikenal dengan nama ad-Dawaran yang berarti “berputar” atau “melingkar”. Adapun metode sudan merupakan syekh di halaqah tersebut membacakan bagian yang akan dihafal oleh muridnya, lalu murid membaca ulang apa yang sudah dibacakan oleh Syekh tersebut di hadapan syekhnya, dan Syekh memperbaiki bacaan huruf dan bacaannya. Ketika sudah benar, murid tersebut menuliskan apa yang sudah ia baca di atas lauh (batu tulis), setelah menulis mulai menghafal. Proses hafalan dilakukan dengan duduk mengantri di hadapan Syekh. Ketika proses talqin selesai, untuk menghilangkan kebosanan, Syekh menyuruh santrinya untuk berdiri dan membentuk lingkaran. Para santri diminta untuk memutar dan tidak seorang pun keluar dari lingkaran tersebut. Sementara Syekh berada di tengah lingkaran untuk mengawasi. Setelah berputar kurang lebih satu jam halaqah hafalan dilanjutkan kembali.²³

²¹Bobby Herwibowo, *Menghafal A-l-Quran Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia)....,Hlm.7

²²Bobby Herwibowo, *Menghafal A-l-Quran Semudah Tersenyum*....,Hlm.21

²³Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran*, (Banyuanyar Selatan: Ziyad Books,2016),Hlm.97-98

h. Metode Turki

Metode Turki yaitu menghafal dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz dibagi menjadi 10 lembar, dan satu lembar menjadi 15 baris. Seorang santri memulai proses menghafalnya dari halaman terakhir juz satu. Hari kedua pindah ke halaman terakhir juz dua. Demikian setiap hari menghafal halaman terakhir dari setiap juz sampai murid bisa menyelesaikan 30 halaman.²⁴

i. Metode Uzbekistan

Metode Uzbekistan yaitu metode yang banyak digunakan di beberapa negara seperti pecahan negara Uni Soviet, seperti: Keigistan, Kazakhstan, dan Uzbekistan. Metode ini dilakukan dengan seorang santri membaca satu halaman mushaf di hadapan Syeikh dengan benar. Syeikh tersebut menyuruh santri itu membaca sendiri satu halaman tersebut sebanyak 300 kali dengan suara keras, setelah membaca 300 kali, barulah mulai menghafal. Kemudian menyetorkan hafalannya itu kepada Syeikh. Setelah halaman tersebut lancar, kemudian santri tersebut membacakan satu halaman berikutnya di hadapan Syeikhnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Alquran

2. Faktor Pendukung dalam Menghafal Alquran

a. Memperbaiki tahsin Terlebih Dahulu

Sebelum memulai hafalan, pastikan bacaan Alquran sudah benar terlebih dahulu. Mulai dari makharijul huruf, hukum-hukum nun mati, hingga tajwid. Hal tersebut sangat harus diperhatikan agar bacaan dalam Alquran tidak berantakan dan tertata baik saat pelafalannya. Sebab, bila jika seseorang menghafal Alquran bacaannya salah, maka salah pula yang dihafal, hal ini sangat fatal.²⁵

²⁴Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran...*,Hlm.100

²⁵Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*,Hlm.169

b. Tidak Mengganti Mushaf

Mushaf yang digunakan cukup satu mushaf saja, oleh sebab itu sebelum menghafal Alquran harus terlebih dahulu memilih mushaf yang sesuai, seperti lembaran, penulisan hingga cetakan harus diperiksa terlebih dahulu. Saat menghafal mudah untuk mengingat tempat-tempat peletakkannya.²⁶

c. Ukuran Mushaf

Ukuran mushaf yang paling baik adalah tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Mushaf yang mudah dibawa kemana-mana sehingga dimanapun berada tetap bisa menghafal Alquran. Sebuah penelitian tentang manajemen waktu menunjukkan, pada dasarnya manusia menggunakan 30%-60% untuk kegiatan aktivitasnya sehari-hari. Serta 83% masa hidupnya melakukan aktivitas sampingan, maka waktu sampingan ini bisa digunakan secara optimal untuk menghafal Alquran.²⁷

d. Memilih Waktu Menghafal

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal merupakan faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, serta kecepatan mengingatnya. Waktu yang tepat untuk menghafal adalah ketika di waktu pertengahan malam yakni di waktu tahajud. Pada waktu ini Allah langsung mendengarkan bacaan Alquran yang dilantunkan. Waktu yang tepat ialah disubuh hari atau diawal pagi.

Berbagai penelitian menyebutkan tentang memori bahwa pada waktu subuh daya tangkap pikiran seseorang lebih kuat, tidak kurang dari 15% dibanding waktu-waktu lainnya.²⁸

9. Waktu-waktu yang dihindari untuk menghafal Alquran

1) Setelah makan

Jangan menghafal atau mengulang-ulang pelajaran setelah makan. Sesungguhnya, pola makan yang tidak sehat merupakan musuh utama bagi kegiatan belajar dan menghafal. Sebab oleh itu, pada saat konsentrasi seluruh organ tubuh sedang fokus untuk

²⁶ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.171

²⁷ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.172

²⁸ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.173

mencernakan makanan, bahkan sebagian besar dari kita ada yang makan tanpa perhitungan. Maka tunggulah waktu setelah makan minimal sekitar dua atau tiga jam.

2) Setelah bekerja

Setelah bekerja tunggulah beberapa saat sampai energi kembali pulih. Jika menghafal waktu lelah sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal. Rata-rata dalam keseharian manusia menghabiskan waktu delapan untuk bekerja.

3) Larut malam

Hindarilah bergadang dan jangan memulai hafalan ketika sudah larut malam, oleh sebab itu sangat bagus menghafal Alquran setelah tidur sesaat (qailullah) yaitu tidur sebentar tidak lebih dari 30 menit. Jika lebih dari 30 menit, maka tidur tersebut justru akan terasa melelahkan.

4) Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal

Menyambungkan hafalan antara ayat satu dan lainnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat baru. Pastikan dapat menyambung setiap ayat dengan ayat berikutnya, dan jangan mulai menghafal ayat baru kecuali jika hafalan sudah benar-benar kuat dalam menyambungkan ayat-ayat sebelumnya.

5) Jangan berpindah kesurat lain hingga mampu menyambung dari awal sampai akhir

Hendaknya tidak mulai menghafal surah baru sampai memperdengarkan bacaan surah sebelumnya dengan lengkap, dari awal sampai akhir. Hal ini sangat penting untuk menguatkan hafalan surah tersebut serta memahami maknanya.

6) Perhatikan Ayat-ayat yang Mirip

Dalam menghafal Alquran harus memperhatikan ayat-ayat yang mirip, sebab dalam Alquran sangat banyak ditemukan ayat-ayat semacam itu. Misalnya kisah nabi Musa yang disebutkan lebih dari 80 tempat dalam Alquran.

7) Tentukan Target Hafalan Setiap Hari

Dalam menentukan target hafalan setiap hari sangat penting. Sebab, pikiran bawah sadar serta kemampuan otak lebih

memahami hal-hal yang terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum. Oleh karenanya, sebaiknya tidak tidur malam kecuali setelah menyelesaikan target hafalan baik 7 halaman ataupun 7 baris.

Point terpenting adalah menentukan rincian target hafalan setiap harinya. Dan jangan mengubah jadwal harian sampai bisa menghafalkannya dengan sempurna,

8) Mulai Menghafal dari Surah yang di Suka

Teruslah konsisten dalam satu atau dua bulan. Mulailah dengan surah-surah Makkiyah, karena lebih mudah dihafal dan banyak terdiri dari ayat kisah-kisah.

Ayat-ayat kisah cenderung lebih mudah dihafal dibandingkan ayat-ayat tentang hukum. Hal itu karena kemampuan otak dalam berimajinasi kejadian-kejadian seakan-akan melihat dengan mata kepala langsung. Cara semacam ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk membiasakan menghafal, sehingga menjadi kebiasaan (rutinitas) dari karakter seseorang.²⁹

E. Keutamaan Menghafal Alquran

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ
عَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka

²⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 *Langkah Mudah Menghafal...*, Hlm.173-180

dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathiir : 29-30)

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ : حَدَّثَنَا شُعَيْبَةُ رَقَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ. ص.م. قَالَ : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). قَالَ : وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ : وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَتِي مَقْعَدِي هَذَا.

“Telah menceritakan kepada Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata : Telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Marsad atau mendengar Sa’d bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as-Sulami dari Usman Ra., dari Nabi saw. Beliau bersabda : “ Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”. Abu Abdurrahman membacakan pada masa Usman hingga Hajjaj pun berkata “Dan hal itulah yang menjadikan aku duduk di tempat duduk ini”.³⁰ (HR. Shahih Bukhari)

Dari sahabat Abu Musa al-Asy’ary ra beliau berkata, Rasulullah saw. bersabda:

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُوكَاءُ مِلِّ الْجَحْدَرِيُّ، كِلَا هُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ — قَالَ قُتَيْبَةُ : حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ — عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ. ص.م. : ((مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي

³⁰ Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, *Kitabuhu fadhaa ilu Al-Quran*, Bab *Khairukum man ta'allamal Al-Quran wa 'allamahu*, Hlm.435-436

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الْأَثْرِجَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمِثْلُ الْمُؤْمِنِ
الَّذِي لَا يَضْمُرُ الْقُرْآنَ مِثْلَ التَّمْرِ لَا رِيْحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمِثْلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرِّيحَانَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمِثْلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

((

Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Abu Kamil al-Jajdari, keduanya dari Abu 'Awanah – Qutaibah berkata telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qotadah, dari Anas, dari Abi Musa al-'Asy'ari berkata Rasulullah saw. Bersada: “Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah jeruk manis, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Alquran bagaikan buah kurma, dia tidak memiliki aroma tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran bagaikan minyak wangi, baunya harum tetapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak mau membaca Alquran bagaikan bratawali, tidak memiliki aroma, rasanya pun pahit”. (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)³¹

³¹ Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, *Kitabuhu fadhaa ilu Al-Quran*, Bab yauma yanfa'u fii ash-shuri fataktuna afwajaan, juz 6, Hlm. 166

Dari Umar bin Khattab ra, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ، عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «افْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، افْرَأُوا الزُّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ، وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فَرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، افْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ، فَإِنَّ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ». قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَّغَنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ: السَّحَرَةُ،“

Imam Muslim meriwayatkan dari Hasan bin Ali al-Halwani ia berkata bahwa Abu Taubah yaitu ar-rabbie' bin Nafi' meriwayatkan kepadanya bahwa Muawiyah bin Salam meriwayatkan kepadanya bahwa Zaid meriwayatkan kepadanya bahwa ia ada mendengar dari Abu Salam bahwa Abu Umamah al-Bahily berkata aku mendengar dari Rasulullah bersabda : “Bacalah Alquran, sesungguhnya ia akan datang kelak di hari kiamat memberikan syafaat kepada sahabat atau pembacanya”. “bacalah dua bunga surah al-Baqarah dan surah ali-Imran pada hari kiamat nanti keduanya, akan datang seolah-olah dua gumpalan awan atau seperti dua bayang-bayang atau seperti dua gerombol burung-burung yang berbaris yang akan membela para sahabatnya. Bacalah surah al-Baqarah karena jika kita mengambilnya

(membaca/menghafal) merupakan suatu keberkahan dan meninggalkannya merupakan kerugian perkara itu tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang batil”. (HR. Imam Muslim).³²

Dari sahabat Ibnu Umar ra dari Nabi saw. beliau bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَمَرُو النَّاقِدُ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، كُلُّهُمْ عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ، قَالَ زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَآتَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَآتَاءَ النَّهَارِ "

“Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah dan ‘Amru an-Nakid dan Zuhair bin Harb, semuanya dari Ibnu az-Zuhriyun, dari Salim, dari ayahnya dari rasulullah saw. Bersabda : “Tidak ada rasa iri (yang diperbolehkan) kecuali dalam dua hal, seorang laki-laki yang telah diberikan anugerah Alquran oleh Allah dan dia menetapinya baik di siang hari maupun di tangan malam. Dan seorang laki-laki yang telah dianugerahi Allah ta’ala harta benda dan dia menafkahkan hartanya baik di siang hari maupun malam hari”. (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim).³³

Hadis yang sama diriwayatkan dari sahabat Ibnu Umar dari riwayat Ibnu Mas’ud ra dengan redaksi sebagai berikut:

³²Maktabah Syamilah, Shahih Muslim, *Bab fadhail Qiraat AlQuran, wa surah Al-Baqarah*, Juz 1, Hlm.553

³³Maktabah Syamilah, Shahih Muslim, *Bab fadhlul min yaquumu bi Al-Quran, wa Ya'lamuh*), Juz 1, Hlm.558

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ الزُّهْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى صَ هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا"

“Telah menceritakan kepada kami Humaidi dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dia berkata telah menceritakan kepada ku Ismail bin Abi Khalid. Selain apa yang telah kami menceritakan kepadanya az-Zuhair, dia berkata aku telah mendengar Qais bin Abi Hazim, dia berkata : aku telah mendengar Abdullah bin Mas’ud dia berkata rasulullah saw. Bersabda : “Tidak ada iri (yang diperbolehkan) kecuali dalam dua perkara, seorang laki-laki yang diberi anugerah harta kemudian dia tersibukkan untuk mentasarufkannya kepada kebenaran sehingga habis dan seorang laki-laki yang diberi anugerah hikmah dan dia megamalkan hikmah tersebut lalu mengajarkannya”.³⁴

Dari sahabat Abdullah bin Mas’ud ra berkata Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ

³⁴Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, Bab Al-Ihghithabaat fii al’ilmi wa alhukmi, Juz 1, Hlm.25

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ» [ص: ١٧٦] وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ «، رَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، «رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ " : «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ» سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: «بَلَعَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرْظِيَّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمَزَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr al-Hanafi dia berkata, telah menceritakan kepada kami ad-Dahak bin Usman dari Ayub bin Musa berkata aku mendengar Muhammad bin Ka’ab al-Quradiyi berkata aku mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata : rasulullah saw. Bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya akan mendapatkan satu kebaikan yang sepadan dengan sepuluh kebaikan yang lain. Saya tidak mengatakan bahwa Aliif Laam Miim adalah satu huruf, tetapi Aliif adalah satu huruf, Laam adalah satu huruf, dan Miim adalah satu huruf. (HR. At-Tirmidzi)³⁵ Hasan dan Shahih.

Dari sahabat Abi Sa’id al-Khudri ra, dari Rasulullah saw. bersabda :

³⁵Maktabah Syamilah, Sunan At-Tirmidzi, Bab Maa Jaa a Fiiman Qara a Harfan min Al-Quran maa lahu min al-ajarun, Juz 5, Hlm. 175

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَبْدِيُّ قَالَ:
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ،
 عَنْ عَطِيَّةٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: " يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي
 أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ
 كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ " : «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ»

“: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail dia berkata telah menceritakan kepada kami Shihab bin ‘Abbad al-‘Abdi dia berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hasan bin Abi Yazid al-Hamdani dari ‘Amru bin Qaisin dari ‘Atiyah, dari Abi Said berkata : rasulullah saw. Bersabda : Barangsiapa orang yang sibuk dengan Alquran dan berzikir kepada-Ku, maka baginya keutamaan yang diberikan kepada para orang yang selalu berdoa. Dan keutamaan kalam Allah dibandingkan kalam lainnya sebagaimana keutamaan Allah dibandingkan dengan keutamaan makhluk-Nya. (HR. At-Tirmidzi dan beliau menyatakan ini adalah hadis yang hasan).³⁶

Dari sahabat Ibnu ‘Abbas ra berkata, Rasulullah saw. bersabda :

³⁶Maktabah Syamilah, Sunan AtTirmidzi, bab Baba, juz 5, Hlm.184

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ"

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani’ dia berkata : telah menceritakan kepada kami Jarir dari Qabus bin Abi Dzabyan dari ayahnya, dari Ibnu Abbas berkata : rasulullah saw. Bersabda Sesungguhnya seseorang yang tidak ada di dadanya Alquran adalah sebagaimana rumah yang akan roboh”. (HR. At-Tirmidzi dan beliau menyatakan ini adalah hadis yang hasan dan shahih).³⁷

Dari sahabat Abdillah bin ‘Amr bin ‘Ash ra, dari Rasulullah saw. bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زُرَّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ، يَغْنِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: أَقْرَأُ وَارْتَقَى وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghalyan dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Daud al-Hafani dari Abu Nua’im dari Sufyan, dari ‘Ashim bin

³⁷Maktabah Syamilah, Sunan At-Tirmidzi, bab baba, Juz 5, Hlm. 177

Abi Najudi dari Zirri dari Abdullah bin Amru, dari rasulullah saw. Bersabda : Disampaikan kepada orang yang memiliki Alquran, naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membaca tartil ketika masih di dunia, karena kedudukanmu kelak adalah sesuai dengan akhir ayat yang kamu baca”. (HR. Imam Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasai. Imam at-Tirmidzi berkata, ini adalah hadis yang hasan dan shahih).³⁸

Dari sahabat Mu'adz bin Anas, Rasulullah saw. bersabda :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ
أَيُّوبَ، عَنْ زَيْدَانَ بْنِ فَايِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ،
أَلِيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي
بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟»

“Telah menceritakan kepada kami Ahad bin Amru bin Sahr, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Ayyub, dari Ziyadah bin Faid, dari Sahl bin Mu'az al-Juhni dari ayahnya, bahwasanya rasulullah saw. Bersabda : Barangsiapa yang membaca Alquran dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya, maka Allah akan memakaikan kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat dengan sebuah mahkota yang sinarnya lebih baik daripada sinar matahari di dunia, dan kira- kira apa pendapatmu atas

³⁸Maktabah Syamilah, Sunan Abu Daud, *Bab Fii Tsawaabi Qiraati Al-Quran.*, Juz 2, Hlm.70

balasan bagi orang yang mengamalkan ini sendiri (Alquran)? “ (HR. Imam Abu Dawud).³⁹

F. Syarat-syarat menghafal Alquran

1. Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.⁴⁰

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang akan mungkin akan datang merintanginya. Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraisy Shihab di jelaskan:

“Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.”⁴¹

2. Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah menikah ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Alquran, apabila orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah memberikan izin untuk menghafal Alquran, berarti dia sudah

³⁹ Maktabah Syamilah, Sunan Abu Daud, *Bab Fii Tsawaabi Qiraati Al-Quran*, Juz 2, Hlm. 70

⁴⁰ A Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Quran Metode Lauhun...*, Hlm. 293

⁴¹ M. Quraisy shihab, *Tafsir al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2000), Hlm. 461

mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Alquran.⁴²

3. Istiqomah

Istiqomah dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalnya sangat diperlukan. Dengan disiplin waktu ini di tuntut untuk jujur, konsekuensi, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Alquran sebelum berhasil hafal seluruh Alquran.⁴³

G. Faedah Menghafal Alquran

Menurut para ulama diantara faedah menghafal Alquran adalah:

1. Penghafal Alquran memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
2. Orang yang menghafal Alquran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
3. Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.
4. Jika penghafal Alquran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Alquran berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa arab.
5. Seorang penghafal Alquran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Alquran tidak lupa. Hal ini akan

⁴²A Muhaimin Zen, *Tahfīz Al-Quran Metode Lauhu*,...,Hlm.240

⁴³Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*,...,Hlm.30

menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁴⁴

H. Solusi dalam Mengatasi Hambatan dalam Menghafal Alquran

1. Menghafal susah bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi questioner yang rendah. Pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu dipikirkan, serta konsentrasi seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Alquran.⁴⁵
2. Perlu adanya istiqomah dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang.⁴⁶
3. Mengamati ayat-ayat mutasyabih dengan cara memahami makna atau memberi tanda ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.⁴⁷
4. Perlu adanya kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan optimis.⁴⁸

⁴⁴Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Quran*...,Hlm.20

⁴⁵Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Quran*...,Hlm.40

⁴⁶A Muhaimin Zen, *Tahfiz Al-Quran Metode Lauhun*...,Hlm.40

⁴⁷A Muhaimin Zen, *Tahfiz Al-Quran Metode Lauhun*...,Hlm.53

⁴⁸Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren*. kab. Kampar, Jurnal Ushuluddin. Vol 24 Nomor 1 (Januari: 2016),Hlm.97

BAB V

PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI RQV INDONESIA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Johar Baru merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Jakarta Pusat dan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. RQV Indonesia telah berdiri di Johar Baru sejak tanggal 25 Mei 2017, awalnya RQV Indonesia terletak di Paseban, Jakarta timur. Namun, karena peserta semakin bertambah menjadikan tempat pelatihan tersebut di pindahkan ke Johar Baru yang dikarenakan tempatnya jauh lebih luas bagi para peserta menghafal Alquran.¹

2. Sejarah

RQV Indonesia adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang berfokus pada pendidikan *Tahfīz* Alquran berkarakter yang berbadan hukum sebagai Yayasan Sosial didirikan pada 4 September 2015.

Berbekal Surat Keputusan Kementerian Hukum & HAM RI: AHU-0021681.AH.01.04 Tahun 2015, RQV Indonesia resmi menjadi Lembaga Pendidikan Tahfidzul Alquran dan wakaf dengan mengusung visi cerdas bersama Alquran.²

RQV Indonesia adalah rumah quran violet Indonesia yang didirikan oleh sultan muda Azmi fajri Usman sebagai hadiah untuk istrinya dr. Ainil Mastura S.pAk dihari ulang tahun pernikahan mereka berdua. Selain itu dikarenakan mereka selamat dari bencana tsunami, semua orang bahkan dunia membantu Aceh pada saat itu, maka abi Azmi ingin membalas dengan mendirikan banyak rumah Quran di Indonesia dan itu gratis atas rasa syukur. Warna violet sendiri memiliki arti “kedamaian”, di Indonesia masyarakat

¹Wawancara *coach* Maulianda tanggal 1 juni 2018

²www.RQV

lebih menyukai warna maka setiap partai itu warna. Jadi, warna itu dapat menyatukan semua kalangan, karena RQV bersifat kultural dengan arti semua kalangan boleh masuk baik itu Muhammadiyah, NU, Tabligh, Salafi, dsb semua dapat ikut berkontribusi dengan RQV dengan syarat mengikuti semua yang diterapkan di RQV. Kata violet juga dikarenakan hanya dibuka untuk srikandi, belum ada duta dakwah atau warnanya perempuan. Dari hal tersebut banyak juga laki-laki yang berminat akhirnya dibuka juga untuk Duta dakwah.

Kata violet dipilih untuk membedakan dengan rumah Quran lainnya dan dapat menyatukan berbagai kalangan baik muda maupun tua. Kata violet juga terdapat pada agama kristiani yang termuat didalam bible, hal tersebut membuat kaum kristiani dapat menerima RQV Indonesia berdiri di Tobasa (Toba Samosir). Pada hakikatnya Tobasa tidak menerima Islam di daerah mereka hal itu dirasakan oleh MUI yang ingin menyebarkan dakwah Islam. Namun, karena RQV Indonesia memiliki warna yang sama RQV mampu menerobos Tobasa untuk membuka cabang rumah Quran disana. Dalam dunia warna violet juga memiliki kekuatan tersendiri dibanding warna lainnya. Warna violet merupakan warna khas untuk semua peserta baik dari sisi perlengkapan pakaian, alat tulis, hingga kosmetik.

RQV awalnya hanyalah sebuah TPA biasa yang berdiri di Paseban Jakarta Pusat, tepatnya dibelakang masjid Ummu Sakinah, disanalah awal mula RQV terbentuk dari lembaga nonformal hingga menjadi formal. RQV Indonesia bukanlah seperti sekolah biasa yang banyak ditemukan diberbagai tempat, RQV adalah pelatihan berkarakter qurani dan dididik untuk menjadi seseorang yang memiliki jiwa pemimpin, mandiri dan mampu mendirikan cabang ruman quran didaerah masing-masing. RQV Indonesia memberikan penghargaan kepada peserta yang mampu menyelesaikan pelatihan dengan baik berupa sertifikat hafalan, ijazah pelatihan, piagam penghargaan dan medali.

3. Data Peserta RQV Indonesia

Para peserta terdiri srikandi untuk perempuan dan duta dakwah untuk laki-laki seluruhnya dari usia 15 tahun sampai 30 tahun.

4. Sistem Manajemen RQV Indonesia

Sistem Pelatihan selama 500 hari tercakup dalam beberapa tahap, yaitu: pertama, menghafal Alquran 30 juz. Kedua, belajar metode 4T. Ketiga, mendidik karakter (disiplin ikhlas, jujur, sabar dan syukur). Para peserta itu diharapkan disiplin terhadap kehidupan yang dijalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum RQV Indonesia

4T + 4K=Ledakan dahsyat mewujudkan pribadi yang berani, sehat, kaya dan bahagia

4T (Tahsin, *Tahfiz*, Terjemah, Tadabbur)

4K (kaya ilmu, kaya iman, kaya harta, kaya hati).³

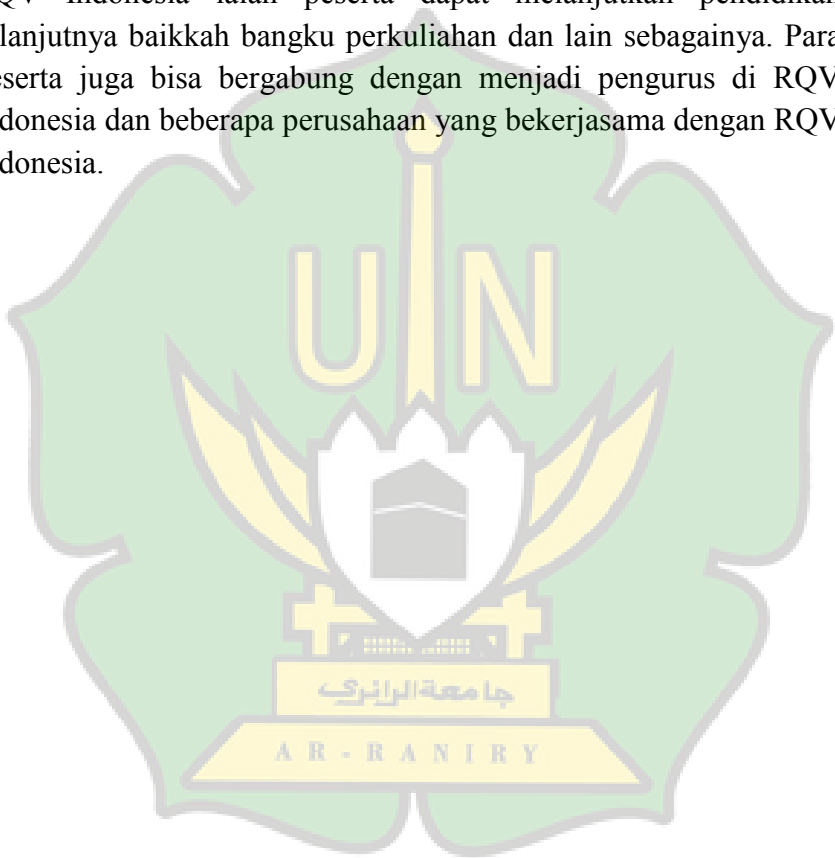
Kaya ilmu dia mampu menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama dan dunia. Ilmunya itu ialah Bahasa Arab, Bahasa Inggris, ilmu computer, *public speaking*, ilmu Alquran. Kaya iman ialah peserta mampu beribadah baik yang wajib maupun sunnah. Kaya harta ialah peserta diajarkan ilmu bisnis (menjual suatu produk) dan *fundraising* (mencari dana). Kaya hati ialah peserta memiliki jiwa berkarakter Qurani. Dengan harapan terwujudnya pribadi yang berani, sehat, kaya dan bahagia.

Kegiatan sehari-hari para peserta dari awal bangun tidur hingga tidur kembali ialah peserta bangun jam 02:00 untuk melakukan Apel yang berisi: pembacaan al-Mulk, visi-misi, orasi RQV, motivasi dan doa. Selanjutnya tahajud berjamaah, kelas

³Wawancara dengan *coach* Fatmi tanggal 20 Januari 2019

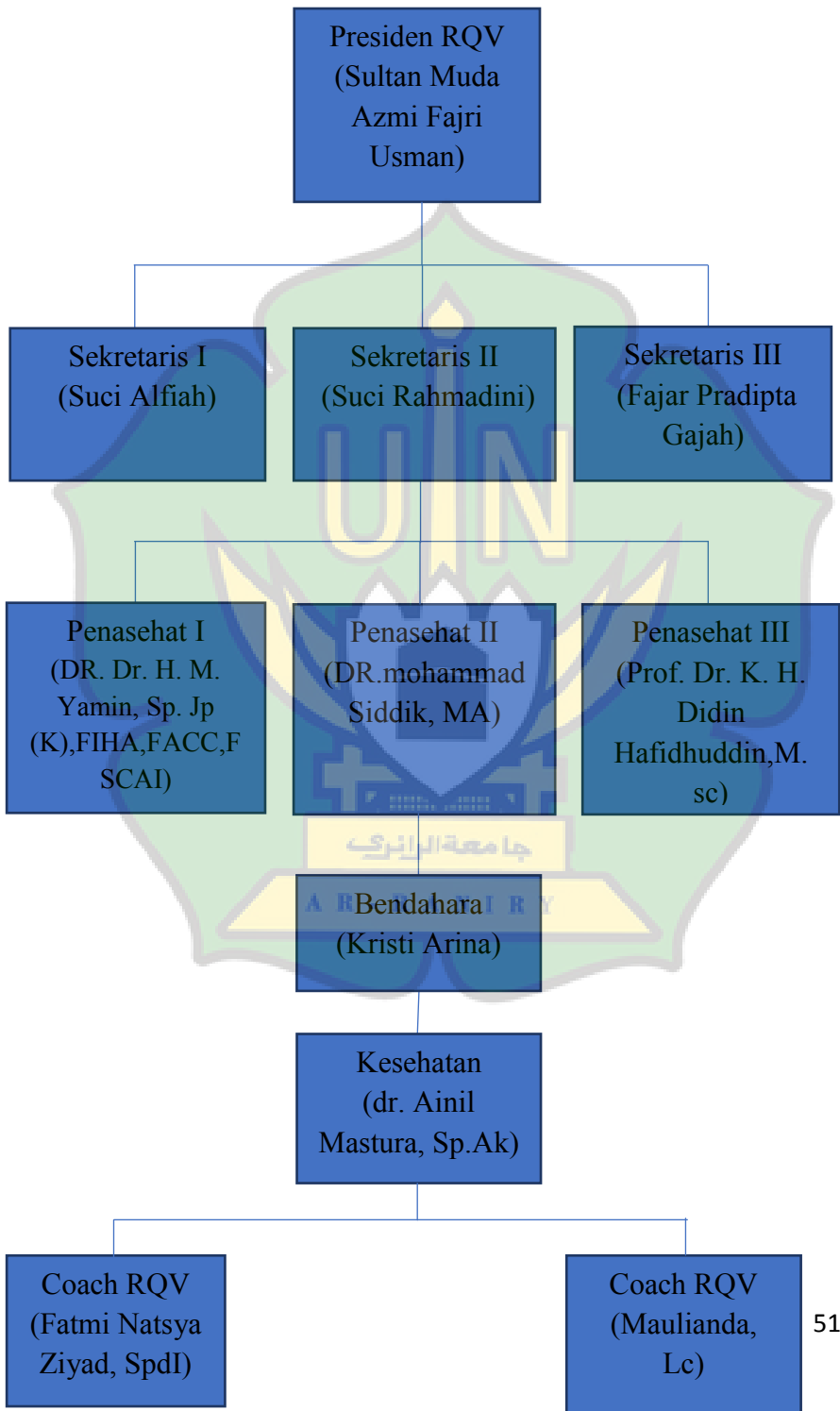
hafalan, salat subuh berjama'ah, motivasi subuh hari, 07:00 senam jantung sehat, sarapan, piket, 08:00 4K, qailullah, salat dzuhur, makan siang, 4T, salat ashar, mikro *teaching*, makan malam, salat maghrib, muraja'ah, salat isya, evaluasi.⁴

Take lane RQV Indonesia adalah “Terminal Kawula Muda Pecinta Alquran Pemimpin Masa Depan”. Harapan selesai dari RQV Indonesia ialah peserta dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya baikkah bangku perkuliahan dan lain sebagainya. Para peserta juga bisa bergabung dengan menjadi pengurus di RQV Indonesia dan beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan RQV Indonesia.



⁴Wawancara dengan *coach* Fatmi tanggal 20 Januari 2019

Struktur RQV INDONESIA



B. Visi dan Misi RQV Indonesia

Adapun Visi RQV Indonesia ialah Bahagia Bersama Alquran. Sedangkan misi RQV Indonesia ialah:

1. Membangun Seribu Perkampungan Quran Nusantara.
2. Mencetak Lima Juta Penghafal Alquran.
3. Mewujudkan peradaban yang berjiwa berani, sehat, kaya menuju kesuksesan dan kebahagiaan bersama Alquran.

C. Penerapan Pendekatan 4T Tahfīz Alquran

1. Pendekatan 4T

Pendekatan 4T dinamakan dengan quran question atau kecerdasan Alquran. 4T merupakan jabaran dari tahsin, *tahfīz*, terjemah, dan tadabbur, sehingga dengan adanya pendekatan 4T peserta bisa memiliki karakter qurani dalam menjalankan kehidupannya.⁵

Hal ini juga sama seperti yang diutarakan oleh *coach* Maulianda RQV Indonesia yang selama ini sebagai pembimbing atau pendidik di RQV Indonesia

“Metode 4T (tahsin, *tahfīz*, terjemah, tadabbur) adapun untuk melakukan pendekatan itu ada empat tahapan. Pertama tahsin, yakni peserta paham tentang seluruh huruf hijaiyah, kemudian peserta harus membaca Alquran dengan benar, setelah paham tahsin, peserta masuk ke hafalan. Jadi *tahfīz*nya itu tidak sekedar hafalan tapi benar dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Alquran. Sesudah ia paham terkait tahsin dan *tahfīz*, kemudian peserta didorong untuk juga paham arti. Arti disini bukan maksud “arti” tafsir melainkan terjemahan dari Alquran, kemudian peserta juga harus bisa mentadabburi ayat Alquran tersebut dengan mengingat kata kunci. Seperti di surah al-Naba: ayat 1 ‘*amma*

⁵Wawancara Presiden RQV Indonesia tanggal 16 Mei 2019

yatasaa a luun “peserta saling bertanya. Kata kuncinya itu terletak pada peserta dengan saling bertanya.”⁶

Analisa peneliti terhadap pendekatan 4T tertuju di makharijul huruf, dikarenakan dalam metode ini hal tersebut menjadi patokan bagus tidaknya hafalan peserta. Metode ini menjelaskan satu persatu dari maksud 4T tersebut ialah tahsin, *tahfīz*, terjemah, tadabbur. Dalam arti metode ini mengkaitkan satu sama lain agar hafal-menghafal menjadi lebih efisien dan akurat. Peneliti lebih memfokuskan pada *tahfīz* walau tidak memungkirinya adanya faktor lain dari 4T tersebut sendiri.

2. Latar belakang munculnya 4T

Setiap sesuatu yang ditemukan pastilah ada latar belakang, sama halnya dengan latar belakang munculnya 4T, adapun latar belakangnya itu ialah seperti ungkapan Presiden RQV Indonesia:

“Latar belakang munculnya 4T itu berdasarkan akhlak dan moral belum terbentuk dengan baik, ketika seseorang melakukan kedekatan dengan pendekatan Alquran diharapkan terbentuk karakteristik atau kepribadian yang akan membentuk akhlak terhadap seseorang.”⁷

Di Indonesia banyak orang yang sudah menghafal Alquran, namun di temukan kecacatan dalam pengucapan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Akhirnya muncullah ide untuk memulai hafalan. Hal ini juga dinyatakan oleh *coach* Maulianda :

“sebelum menghafal seseorang harus bagus tahsin terlebih dahulu dengan perbaikan makharijul huruf. Atas alasan inilah kemudian muncul metode tersebut. Seperti yang diketahui ada namanya metode iqra’ orang yang lebih mendahulukan hafalan dibanding pelafalan yang lebih baik dan benar tempat keluarnya huruf-huruf tersebut.”

⁶Wawancara *coach* Maulianda RQV Indonesia tanggal 16 Mei 2019

⁷Wawancara Presiden RQV Indonesia tanggal 14 Juni 2019

Peneliti menyebutkan bahwasanya dengan adanya 4T ini kaum muda khususnya dapat mengembangkan bacaan Alqurannya juga dengan hafalannya. Berbagai macam fenomena yang terjadi di zaman melenial ini peneliti menyebutkan bahwa hadirnya 4T ini sangat dibutuhkan oleh kawula muda Indonesia. Kawula muda yang banyak terjerumus dengan berbagai macam aktifitas sulit menerapkan dan membiasakan untuk membaca apalagi menghafal Alquran. Hadirnya Metode 4T menjadikan kawula muda dengan mudah mendekatkan diri dengan Alquran, hal ini dikarenakan kesinambungan antara metode dengan karakter.

3. Proses Penerapan 4T

Bila peserta ingin menerapkan 4T haruslah melalui beberapa jalur, yakni yang dikemukakan oleh

“Adapun proses awal penerapannya ialah pelatih harus di training terlebih dahulu oleh pendiri RQV. Alat yang diberikan itu buku. Buku tersebut harus dipahami dengan baik oleh pengajarnya agar dapat diterapkan pada pesertanya.”⁸

Dan Presiden RQV Indonesia juga memberikan beberapa syarat untuk dapat menerapkan 4T :

“Hal-hal yang perlu diterapkan dalam penerapan 4T, yaitu : sistem kedisiplinan waktu, sistem pelatihan, sistem pembinaan, sistem diskusi, sistem mentoring ”⁹

Dengan adanya penerapan ini penulis menyebutkan bahwasanya peserta jauh lebih mudah untuk menerapkan penerapan 4T tersebut. Penerapan ini bertujuan selain memudahkan juga membantu peserta dalam menyesuaikan diri dengan Alquran untuk jauh lebih mengenal sisi lain Alquran. Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang donatur RQV Indonesia :

“Andaikan ia dapat berbicara dengan bahasa manusia maka ia akan berbicara!” Hal ini terjadi karena otak

⁸Wawancara *coach* Maulianda RQV Indonesia tanggal 16 Mei 2019

⁹Wawancara Presiden RQV Indonesia tanggal 14 Juni 2019

manusia sangat berpengaruh dalam segala aspek kegiatan manusia. Menghafal Alquran tidak sama dengan mendengar musik, belajar matematika, dsb, karena menghafal Alquran sangat membutuhkan aturan, aturan yang membentuk manusia untuk lebih mudah menangkap apa yang disampaikan dan dapat di rekam oleh otak. Dan mampu di terapkan oleh tubuh dalam bentuk pengaplikasian kehidupan.”¹⁰

Dari paparan beliau peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bawasanya untuk menghafal Alquran manusia butuh konsentrasi yang jauh lebih besar dibanding dengan belajar pelajaran yang lain. Bila otak kanan berfungsi untuk para pencinta seni dan otak kiri lebih ke arah saintis, sedangkan menghafal Alquran semua sisi otak di ajak untuk bekerja baikkah itu otak kiri, kanan, tengah dan di simpan di otak yang paling tengah atau disebut dengan istilah *chipp*.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam 4T

Adapun dalam menerapkan 4T ada hal-hal yang perlu diperhatikan untuk tercapainya suatu manajemen yang bagus, yakni:

Pertama hal yang perlu diperhatikan dalam 4T adalah bagaimana peserta itu bisa menguasai makharijul huruf terlebih dahulu. Peserta tidak bisa naik ke halaman berikutnya kecuali peserta sudah menguasai halaman yang telah dipelajari, begitu juga bab-bab pelajaran berikutnya.¹¹

Kedua, bagaimana para peserta mampu menghafal Alquran, dan juga mampu menerjemahkan. Peserta membaca dengan benar dan bisa menerapkan (tadabbur) sehingga peserta mampu

¹⁰M. Yamin, dalam seminarnya “Bincang-bincang Pagi Belajar Sukses”, tanggal 20 Agustus 2017.

¹¹Wawancara *coach* maulianda tanggal 14 Juni 2019

mentadabburi setiap isi-isi kandungan Alquran yang para peserta hafal dan membentuk karakter qurani.¹²

Dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan 4T dibutuhkan perhatian khusus untuk menerapkannya seperti yang di jabarkan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan *coach* dan juga master *coach*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam masa pelatihan berlangsung. Pelatihan yang berlangsung haruslah mencapai target yang sudah disepakati berdasarkan hasil musyawarah bersama.

Makharijul huruf adalah tangga awal yang harus dilalui oleh seluruh para peserta sebagai langkah awal untuk menghafal Alquran. Bacaan yang telah bagus para peserta menaiki tangga kedua yakni menghafal Alquran yang sesungguhnya. Hal itu diupayakan agar tidak terjadinya kejanggalan atau para coach tidak mendapatkan kesulitan dalam menyimak hafalan. Tangga selanjutnya ialah para peserta harus melaluinya dengan hati yang ikhlas dan tulus agar terciptanya hafalan yang baik dan efektif.

Hafalan yang baik dan efektif didapatkan bila para peserta telah menempuh tangga-tangga yang peneliti sebutkan di atas. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat menghafal, berarti para peserta tidak mengikuti tangga-tangga yang disebutkan oleh peneliti. Jika hal tersebut terjadi maka para peserta akan mengalami kesulitan, oleh sebab itu para peserta harus menjalaninya dengan baik dan penuh ikhlas.

Tangga selanjutnya ialah para peserta harus membaca arti atau terjemahan Alquran. Terjemahan Alquran sangat berfungsi besar bagi para penghafal Alquran, sebab terjemahan yang dibaca merupakan dalam bentuk bahasa Indonesia yang merupakan bahasa asli atau dasar bagi bangsa Indonsia. Terjemahan tersebut membantu para penghafal Alquran dalam menghafal, agar para penghafal mengetahui maknanya sehingga dapat diaplikasikan

¹²Wawancara Presiden RQV Indonesia tanggal 14 Juni 2019

dalam kehidupan sehari-hari. Tadabbur Alquran itulah tangga terakhir yang merupakan aplikasi dari bacaan, hafalan Alquran.

5. Faktor Kelebihan 4T

Adapun kelebihanannya itu bisa dilihat dari sisi pelatih membimbing para peserta sesuai dengan karakter masing-masing, untuk memudahkan dalam mendidik peserta tersebut, seperti yang di katakan oleh *coach* Maulianda :

“Pertama, peserta di beri buku panduan, buku panduan tersebut sistematis, komunikatif, praktis, dan bisa dipakai untuk semua usia. Kedua : peserta akan terbentuk karakter yang berbeda dengan yang diakibatkan adanya penerapan tadabbur dan terjemah pada kalamullah.”¹³

Jadi yang diterapkan sitem dalam menghafal Alquran di RQV Indonesia tidak memaknai yang membekas di dalam dirinya sehingga tidak terbentuk kepribadian *espensierial*¹⁴. Peneliti menelaah dan melihat secara langsung saat pembelajaran berlangsung, terdapat keistimewaan tersendiri saat para *coach* melatih para peserta. Seperti, para peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, hal itu terlihat membawa kemudahan bagi para *coach* dalam mendidik. Namun, hal tersebut juga dirasakan oleh para peserta. Para peserta menghafal Alquran dapat dengan mudah berkomunikasi, berkontribusi dan mempelajari Alquran berdasarkan tingkat kemampuan kecerdasan otak masing-masing.

Para peserta dilengkapi dengan buku panduan bacaan Alquran yang dilengkapi dengan penjelasan tanda baca yang baik dan benar. Buku tersebut sangat sistematis, dikatakan sistematis karena isi dari buku tersebut tersusun secara berurutan seperti di bab pertama yang menjelaskan tentang Makharijul huruf, bab kedua mengenai Shifatul Huruf, bab ketiga mengenai latihan. Latihan yang dimaksud ialah mempraktekkan bacaan ayat Alquran

¹³Wawancara *coach* maulianda tanggal 14 Juni 2019

¹⁴*Espensierial* merupakan yang lahir akibat peningkatan spirirtual dari seseorang yang akan mempengaruhi pikiran, jiwa serta jasadnya.

sesuai dengan makharijul huruf dan shifatul huruf yang sudah dipelajari di bab satu dan bab dua.

Buku metode 4T bersifat komunikatif, karena buku tersebut mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Kalangan yang dimaksud ialah dari usia anak-anak hingga dewasa. Hal tersebut di dapatkan saat up greading guru-guru atau pengajar RQV Indonesia yang akan di praktekkan untuk anak-anak atau ibu-ibu bahkan bapak-bapak yang akan diajarkan¹⁵. Jadi buku ini tidak hanya bisa dipakai oleh peserta RQV Indonesia tetapi bisa untuk semua kalangan. Buku tersebut juga bersifat praktis karena buku tersebut sangat simple selain mudah dipelajari, di pahami, dipraktekkan tentunya mudah dibawa kemana-kemana.

6. Kendala dalam Pendekatan 4T

Setiap sesuatu biasanya memiliki kendala, kendala itu dapat di temukan dari berbagai sisi. Namun bukan berarti kendala itu menjadi sulitnya peserta dalam menghafal. Seperti yang dikemukakan oleh Presiden RQV Indonesia:

“Adapun kendala yang didapatkan saat menerapkan pendekatan 4T itu ialah :

- a. Kendala personal, keahlian tertentu dalam membaca kejiwaan serta seseorang untuk keahlian tertentu.
- b. Butuh keahlian dalam mengungkap banyaknya rahasia-rahasia yang sangat luar biasa yang ada di Alquran yang diakibatkan perlu para ahli-ahli tafsir untuk mentafsirkan ayat-ayat itu sehingga ayat-ayat tersebut tertafsirkan sesuai dengan apa yang Allah sampaikan.¹⁶
- c. Bila ada pelatih baru dari RQV yang masih kurang baik dalam penerapan Makharijul Huruf, waktu yang kurang efektif juga

¹⁵Up greading guru RQV Indonesia di Paseban Baru, Jakarta Pusat tanggal 24 Agustus 2018.

¹⁶Wawancara Presiden RQV Indonesia tanggal 14 Juni 2019

menjadi faktor kendala untuk dapat menerapkan kegiatan hafal-menghafal.”¹⁷

Analisa Penulis mengenai kendala tersebut bahwasanya masih perlu adanya atau dibutuhkan tenaga ahli khusus di bidang kejiwaan, dan tafsir seperti yang di ungkapkan oleh Presiden RQV Indonesia di atas. Guru atau *coach* RQV Indonesia baru juga perlu untuk di training dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi pelatih atau *coach* seperti yang diharapkan. Master *coach* harus menjelaskan aturan, tata cara mengajar yang efektif seperti yang telah di tetapkan di RQV Indonesia sesuai SOP RQV Indonesia.

SOP RQV Indonesia yang diterapkan untuk menjadi *coach* ialah : harus menguasai metode 4T, mampu beradaptasi dengan peserta, memiliki jiwa kepemimpinan. Metode ini mengkaitkan satu sama lain agar hafal-menghafal menjadi lebih efisien dan akurat.

Kelancaran dalam menerapkan metode ini juga butuh perhatian khusus dari para pelatih, agar para peserta lebih mudah untuk menerapkan metode tersebut dalam menghafal. Tentunya para peserta tidak hanya di bekali ilmu khusus hafalan tetapi juga di lengkapi ilmu kepemimpinan sehingga terbentuklah peserta menjadi insan berkarakter qurani.

D. Persepsi peserta terhadap Pembelajaran *Tahfīz* Alquran Indonesia

1. Metode Pembelajaran 4T

Metode pembelajaran 4T merupakan metode yang diterapkan di kegiatan belajar mengajar di RQV *tahfīz*. Ada beberapa persepsi mengenai pembelajaran 4T.

Seerti yang diungkapkan oleh Fitri :

“Pembelajaran 4T cukup *balance*, karena dalam metode ini para peserta tidak hanya di tuntutan untuk menghafal saja. Para peserta juga di tuntutan untuk menguasai makharijul huruf yang merupakan kunci utama dari pada

¹⁷Wawancara *coach* maulianda tanggal 14 Juni 2019

Alquran. Jika cara penyebutan bacaan tersebut diucapkan tidak benar, maka hafalan Alquran pun menjadi berantakan.”¹⁸

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh Aviva :

“Menghafal bukan hanya sekedar menghafal, melainkan harus mengetahui maknanya, supaya hafalan tersebut dapat di cerna dengan baik oleh otak manusia, dan tubuh mampu bekerja dengan lebih mudah untuk di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwasanya metode yang diterapkan di RQV Indonesia bisa menjadi rujukan untuk para penghafal Alquran baik bagi para peserta RQV sendiri atau lainnya. Hal ini berdasarkan seperti yang disampaikan oleh presiden RQV Indonesia pada wawancaranya pada penjelasan mengenai asal-usul atau lahirnya metode tersebut.

Selain memberikan pengaruh terhadap proses menghafal, metode ini juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari peserta RQV Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan metode tersebut. Seperti yang di kemukakan oleh peserta nurhayati butar-butar:

“Mudah karena metode tersebut sangat efektif membantu peserta untuk mengenal huruf-huruf dengan benar dan ketika menghafal peserta menjadi mudah.”²⁰

Hal yang berkaitan dengan yang dinyatakan di atas juga di rasakan oleh Fania :

“Metode tersebut sangat bagus dan sesuai dengan perkembangan zaman di era mode saat ini”.²¹

¹⁸Wawancara bersama fitri Wahyuni peserta RQV Indonesia tanggal 17 Mei 2019

¹⁹Wawancara bersama Aviva Ayu Rizki peserta RQV Indonesia tanggal 23 Juni 2019.

²⁰Wawancara bersama Nurhayati Butar-Butar peserta RQV Indonesia tanggal 21 Juli 2019.

Analisa peneliti mengenai metode ini berdasarkan perkembangan zaman era mode saat ini bahwasanya metode tersebut dapat berkontribusi dengan baik sesuai perkembangan zaman sekarang. Pada zaman sekarang sulit untuk memadukan antara karakter, pergaulan dengan agama akibat pengaruhnya globalisasi, mediasosial, pengaruh budaya dunia luar yang menyebabkan agama menjadi tidak di prioritaskan bahkan Alquran tidak dihiraukan. Metode 4T mampu membangun kesadaran masyarakat khususnya bagi kaum kawula muda Indonesia bahwasanya Alquran itu merupakan landasan pokok utama bagi seluruh umat muslim. Metode 4T juga mengajak kawula muda untuk mudah dalam menghafal Alquran sesuai dengan perkembangan zaman hingga akhirnya tidak menjadi masalah bagi kawula muda pemula untuk menghafal Alquran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Hera :

“Pembelajarannya mudah dan sistematis, menjadikan peserta mudah untuk mengerti dan memahami.”²²

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh Nayla :

“Metode ini di susun untuk mempermudah masyarakat dalam mempelajari Alquran. Metode ini dapat digunakan untuk semua usia dan cocok dipakai untuk semua kalangan”.²³

Hal yang berkaitan dengan yang dinyatakan di atas juga dirasakan oleh Devi :

“Metode tersebut enak dan menarik, karena diawal pertemuan peserta diperkenalkann dengan tempat peletakan huruf di anggota tubuh dan mudah diingat.

²¹Wawancara bersama Fania Vivi Hikmawati peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

²²Wawancara bersama Putri Hera Wati peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

²³Wawancara bersama Nayla Nurrahmah peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

Metode tersebut juga menarik dari sisi tahsinnya, metode *tahfīz* ialah di penggal-penggal lalu baca arti atau disebut dengan 6D yaitu dibaca perayat, dibaca artinya, diulang-ulang sampai 10 kali, dipotong-potong ayat tersebut, dipahami menjadi satu kalimat, lalu dihafalkan.”²⁴

Metode *tahfīz* ialah di penggal-penggal lalu baca arti atau disebut dengan 6D yaitu dibaca perayat, dibaca artinya, diulang-ulang sampai 10 kali, dipotong-potong ayat tersebut, dipahami menjadi satu kalimat, lalu dihafalkan. Metode ini dapat dicerna dengan baik oleh para peserta.

Dapat disimpulkan bahwa Metode 4T mudah di gunakan dalam menghafal Alquran, karena menggunakan cara yang efektif dan selektif, yakni memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar (makharijul huruf). Menghafal efektif merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, menghafal tentunya melibatkan kerja otak secara aktif, jadi jelas memiliki manfaat untuk melatih kerja otak. Lama tidaknya sebuah informasi menetap di otak tergantung cara menghafal, karena otak merespon berdasarkan bagaimana informasi dimasukkan ke dalamnya. Sedangkan selektif ialah sikap yang memilih terhadap hal-hal tertentu dan alasan untuk menghindari efek yang tidak diinginkan.

Metode ini dapat digunakan untuk semua usia dan cocok dipakai untuk semua kalangan, karena metode ini banyak membantu para penghafal Alquran di RQV Indonesia baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua khususnya bagi para peserta RQV Indonesia.

²⁴Wawancara bersama Devi Saswita Pardosi peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

2. Kemudahan dengan menggunakan metode 4T

Adapun kemudahan lain yang terdapat di metode 4T ialah :

- a. Di setiap jam *tahfiz* pelatih selalu memberikan kata-kata motivasi. Seperti kata pelatih fatmi “ harus menanamkan tekad yang kuat, azzam di perkuat sebelum anda menghafal”
- b. Pelatih tetap membimbing peserta bila ada peserta yang belum bisa sama sekali mengenal huruf, bahkan peserta di masukkan dalam kelas intensif.

Hal di atas juga di perkuat oleh rahmah :

“Metode ini sangat bersahabat, mengapa ? di karenakan audio-visual diperbolehkan dalam kegiatan hafal menghafal ini”.²⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh adinda :

“Adanya murajaah bersama saat sebelum tidur, bahkan di sela-sela istirahat dan waktu tahajud para peserta mengulang hafalannya”.²⁶

Hal ini juga di perkuat kembali oleh Devi :

“Sebelum kegiatan hafalan ada jam senam jantung sehat. Hal ini patut diakung jempol karena jarang sekali di dapatkan di beberapa kegiatan menghafal. Senam menjadikan otak manusia bekerja dengan santai meski dipenuhi dengan berbagai kegiatan. Di aceh memang tidak di jumpai jam senam saat matahari terbit.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya metode ini memiliki banyak kemudahan yang dirasakan oleh para peserta RQV Indonesia. Jam senam jantung sehat dapat membantu kinerja otak

²⁵Wawancara bersama Rahmah Mujahidah Qurani peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

²⁶Wawancara bersama Adinda Ocktariska peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

²⁷Wawancara bersama Devi Saswita Pardosi peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

dalam belajar dan menghafal. Senam jantung sehat memiliki banyak mafaat seperti : memperbaiki denyut jantung nadi yang merupakan komponen yang amat penting bagi jantung. Kedua, melancarkan aliran darah untuk mencegah terjadinya penyakit stroke, koroner dan mengurangi penyumbatan pembuluh darah yang diakibatkan oleh timbunan lemak dan kolesterol yang menjadi lemah daya ingat dalam menghafal. Ketiga, metabolisme berjalan baik. Keempat, membantu mengendalikan stress yang merupakan momok dari sulitnya untuk menghafal. Kelima, senam jantung sehat membuat otak mampu memecahkan masalah lebih baik hingga saat menghafal otak tidak lagi memikirkan masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam menghafal Alquran. Keenam, meningkatkan kemampuan konsentrasi dan meningkatkan lebih banyak endorfin yang menjadikan semangat untuk terus menghafal Alquran.

Selain kegiatan sehari-hari tersebut yang menjadi pemicu kelancaran atau kemudahan dalam menghafal, para peserta juga mendapatkan kata-kata bijak atau kata motivasi. Hal ini disampaikan langsung oleh Presiden RQV Indonesia saat beliau mengisi kelas belajar. Kata motivasi dari presiden RQV Indonesia:

“ Anak Sumatera itu : sekali rencong di tancapkan tak akan pernah di cabutnya”.²⁸

Hal ini menjadikan para peserta yakin terhadap kegiatan yang sedang berlangsung tersebut meski mengalami beberapa kendala atau kesulitan, tetap master *coach* memberikan edukasi penuh dan tidak melepaskan peserta begitu saja ketika para peserta berada dalam masalah.

Audio visual juga diperbolehkan dalam kegiatan hafal menghafal, pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) dapat mempercepat daya

²⁸ Pemateri Presiden RQV Indonesia tanggal 1 Januari 2018

serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan begitu pula mempercepat daya serap yang kuat dalam menghafal Alquran.

3. Hambatan dalam menerapkan metode 4T

Adapun hambatan atau kendala yang dirasakan oleh peserta RQV Indonesia ialah :

Seperti yang diungkapkan oleh Salsa :

“Setiap teori yang diberikan tentu adanya hambatan, jika pelatihnya tidak profesional, waktu terasa terlalu singkat. Jika menghafal Alqurannya peserta *saklek* dengan metode yang di terapkan”²⁹

Hal lainnya juga dirasakan oleh Fitri :

“Cepat berganti judul pembahasan dan jika ada orang tua yang berkunjung ke tempat pelatihan di jam *tahfiz*”³⁰

Hal lainnya juga dirasakan oleh Nurhayati :

“Lelah saat menghafal”³¹

Hambatan yang dirasakan para peserta dalam menghafal Alquran hanya beberapa kalangan saja seperti yang tertera di atas, sedang yang lainnya tidak mengalami kesulitan apapun terhadap metode tersebut.

Sedangkan kendala yang dirasakan oleh peserta terhadap metode tersebut ialah seperti yang diungkap oleh rahmah :

“Jika peserta merasa bosan”³²

²⁹Wawancara bersama Salsanabila peserta RQV Indonesia tanggal 20 Juni 2019

³⁰Wawancara bersama Fitri Wahyuni peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³¹Wawancara bersama Nurhayati Butar-butur peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³²Wawancara bersama Rahmah Mujahidah Qurani peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

Hal lainnya juga dirasakan sama oleh Fitri, Avivah dan juga Devi :

“Timbulnya rasa kantuk yang berlebihan, malas, waktu hafal terasa singkat, jam hafalan di ganti ke kuliah umum dan hafalan yang tertunda menjadi hutang yang harus di lunasi”.³³

Kendala-kendala ini tidak berkaitan dengan metode tersebut, melainkan kembali pada diri sendiri atau masalah pribadi. Seperti halnya malas, malas adalah sifat buruk yang dimiliki di setiap manusia. Solusinya ialah melawan rasa malas itu sendiri.

4. Kelebihan terhadap menerapkan metode 4T

Adapun kelebihan menghafal menggunakan Metode 4T menurut peserta RQV Indonesia Indonesia seperti yang dikatakan oleh Fitri:

“Simple dan sistematis bisa dipakai untuk semua kalangan mulai dari anak kecil hingga orang tua.”³⁴

Hal tersebut juga dirasakan Vania:

“Metode 4T disusun sesuai kebutuhan dan sistematis. Dan dalam metode ini peserta tidak hanya mengetahui bagaimana melafalkan huruf hijaiyah tetapi peserta juga dapat mengetahui pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar yakni makharijul huruf.”³⁵

³³Wawancara bersama Fitri Wahyuni, Avivah Ayu Rizki, Devi Saswita Pardosi peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³⁴Wawancara bersama Fitri Wahyuni peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³⁵Wawancara bersama Vania Vivi Hikmawati peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

Hal tersebut juga diperkuat oleh Rahmah :

“Pada pelatihan ini menerapkan pelajaran tahsin – *tahfīz* terlebih dahulu sehingga tidak membuat hafalan berantakan.”³⁶

Dapat disimpulkan bahwa metode 4T membantu banyak hal bagi peserta dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta di saat menghafal para peserta juga tidak mengalami lagi kesulitan karena sudah dibekali ilmu tahsin dengan baik. Kelebihan pada metode 4T ini memberi keuntungan besar bagi para penghafal Alquran di RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat.

Tahsin yang baik maka akan melahirkan bacaan yang baik, serta hafalan yang baik. Bila tahsinnya buruk hafalanpun menjadi buruk atau tidak beraturan. Jadi, peneliti melihat bahwasanya keistimewaan dari metode ini ialah lebih menekankan pada tahsin yakni di makhraj atau pengucapan yang baik dan benar dalam Alquran.

Hal lainnya juga dirasakan oleh Hera :

“Pelatih membimbing peserta dengan hikmat saat peserta ada mengalami kendala dalam menghafal Alquran”³⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Nayla :

“Selain menghafal dalam ruang, RQV juga menyediakan kegiatan jaulah quran. Jaulah quran ini para peserta menghafal Alquran di berbagai tempat. Seperti : trotoar, dalam perjalanan, pesawat, kereta api, mobil, kendaraan umum, hingga i'tiqaf di mesjid Andalusia di 10 akhir ramadhan. Hal tersebut membuka pandangan positif terhadap hafalan Alquran dengan melihat berbagai

³⁶Wawancara bersama Rahmah Mujahidah Qurani peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³⁷Wawancara bersama Putri Hera Wati peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

macam posisi dan kondisi dengan berlandaskan Alquran”.³⁸

Peneliti menyimpulkan bahwasanya peserta dilatih diberbagai tempat dan berbagai kondisi agar mampu dan bisa menyesuaikan diri dalam keadaan apapun saat menghafal Alquran. Peneliti juga melihat bahwasanya peserta dididik untuk tetap menghafal Alquran meski dalam keadaan jadwal yang penuh atau padat. Para peserta juga mendapat perhatian bila peserta memiliki masalah pribadi, *coach* bersedia untuk menemani dan membantu memecahkan masalah tersebut. *Coach* juga senantiasa menghibur peserta bila peserta merasa sedih atau rindu akan orang tua. Peserta juga mendapat penanganan khusus yang langsung ditangani oleh psikiater atau konseler, sehingga peserta dapat bercerita dengan bebas mengenai semua masalah pribadinya.

Para peserta juga diuji dengan tempat-tempat umum untuk menghafal, hal tersebut bertujuan agar peserta mampu melatih konsentrasi dengan keadaan dan kondisi ramai. Pada hakikatnya peneliti melihat bahwasanya menghafal di tempat tertutup, namun berbeda di RQV Indonesia peserta diajak untuk menghafal di tempat umum.

Hal lainnya juga dirasakan oleh Adinda :

“Metode ini mengajarkan untuk menelaah cakrawala ilmu dunia dengan berpatokan Alquran dengan diberinya kepercayaan oleh master *coach* untuk menjadi asisten *coach*.”³⁹

Kelebihan lainnya ialah peserta juga dapat menyalurkan bakat atau kemampuan yang dimiliki dengan menjadi as coach (asisten pelatih) mengajar di tempat cabang-cabang RQV

³⁸Wawancara bersama Nayla Nurrahmah peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

³⁹Wawancara bersama Adinda Ocktariska peserta RQV Indonesia Indonesia tanggal 10 Mei 2019

Indonesia. Peserta juga merasakan keajaiban-keajaiban dari menghafal Alquran. Contoh ; jaulah quran jogja, umrah, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Hal lainnya juga dirasakan oleh Devi :

“Pelatihan ini menyediakan kuliah umum untuk seluruh peserta berdasarkan usianya, seperti jam kesehatan, kepemimpinan, marketing, sdm, dan media pangajarnya tersebut langsung dari ahlinya.”⁴⁰

Hal lainya juga diungkapkan kembali oleh Adinda :

“Para peserta disubsidi makanan 4 sehat 5 sempurna yang cukup, hingga para peserta tetap terpenuhi gizi yang baik dan seimbang.”⁴¹

Hal ini menjelaskan bahwa metode sesuai digunakan di berbagai kalangan dari usia anak-anak hingga dewasa. Metode ini mengajarkan berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda dengan berpatokan pada Alquran. Pelatihan RQV Indonesia menerapkan hafal Alquran di berbagai tempat, tidak monoton di satu tempat.

Pelatihan ini juga menyediakan makan yang bergizi dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para peserta. Pelatihan ini juga menyediakan kuliah umum untuk seluruh peserta berdasarkan usianya, seperti jam kesehatan, kepemimpinan, marketing, sdm, dan media pangajarnya tersebut langsung dari ahlinya. Para peserta juga dapat mengembangkan minat bakatnya melalui media yang sudah disediakan oleh RQV Indonesia.

Makanan 4 sehat 5 sempurna sangat mempengaruhi metabolisme dalam tubuh dan mempermudah peredaran darah berjalan dengan lancar kerta kinerja otak yang baik dan seimbang. Otak memerlukan gizi untuk memproses semua pelajaran yang

⁴⁰Wawancara bersama Devi Saswita Pardosi peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

⁴¹Wawancara bersama Adinda Ocktariska peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

dilakukan oleh para peserta khususnya di jam hafalan, telah disebutkan bahwasanya seluruh sisi otak digunakan untuk menghafal Alquran.

Di RQV Indonesia para peserta bukan hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga diuntut kegiatan lainnya. Yakni kegiatan pembentukan karakter merupakan mata pelajaran pokok yang berlandaskan Alquran.

Adapun kelebihan lainnya yang dimiliki dalam pelatihan *tahfiẓ* RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat ialah seperti yang diungkapkan Avivah :

“Di tengah kegiatan pelatihan memberikan games untuk memberikan suasana segar kembali. Karena sering para peserta mengeluh lelah saat jam hafalan dan adanya ice breaking.”⁴²

Coach memberikan games untuk menyegarkan kembali otak yang sudah merasakan kelelahan saat menghafal sehingga otak tidak lagi merasakan berat dan bisa segar kembali karena games tersebut. Pelatih telah menentukan jadwal kepada setiap peserta. Ice breaking ialah pemanasan sebelum belajar berfungsi untuk memberikan kesegaran atau rasa segar serta meningkatkan hormon endorfin semangat sebelum menghafal Alquran.

Pelatih juga memberikan job sesuai kemampuan dan keahlian masing, meski di awal para peserta diuji dengan berbagai kegiatan. Namun setelah itu, pelatih menentukan keahliannya di bidang yang sudah di kuasainya.

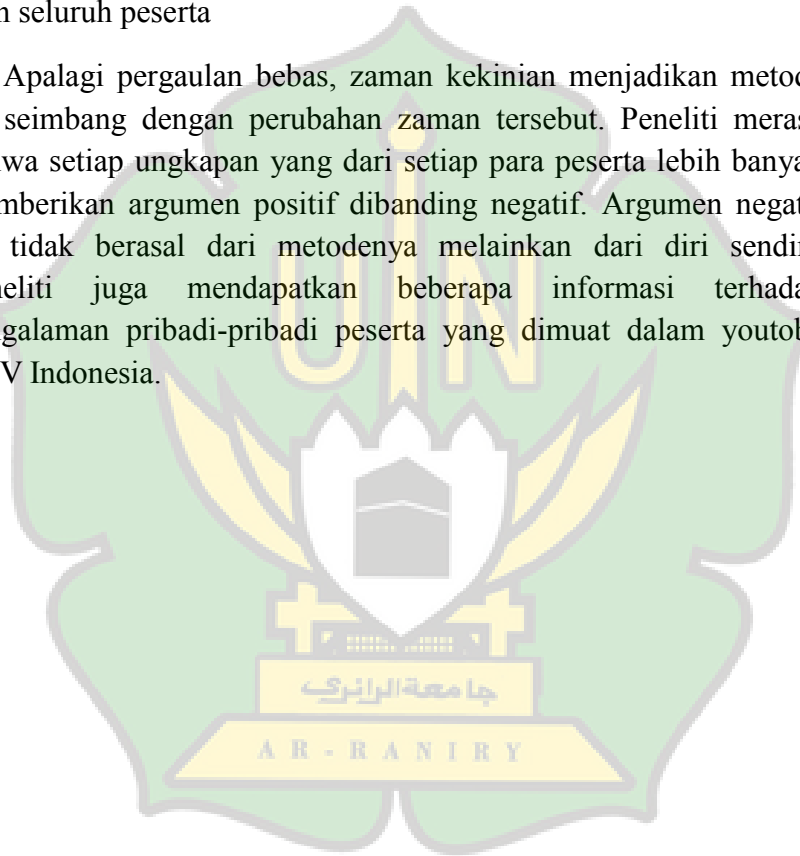
Adapun analisa peneliti keseluruhan tentang tanggapan peserta mengenai metode 4T ini ialah, peneliti melihat dari berbagai aspek dan sisi setiap ungkapan dari para peserta. Peneliti menelaah bahwa metode 4T ini sesuai untuk zaman era mode saat ini. Hal ini

⁴²Wawancara bersama Avivah Ayu Rizki peserta RQV Indonesia tanggal 10 Mei 2019

di karena perubahan zaman menuntut para ilmuwan dan pendidik mencari cara agar masyarakat tetap mau menghafal Alquran.

Peserta sering menyebutkan dengan istilah sistematis mengenai metode 4T. Adapun yang dinamakan dengan sistematis ialah teorinya tersusun dengan rapi dalam buku panduan juga di jelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dan mudah dimengerti oleh seluruh peserta

Apalagi pergaulan bebas, zaman kekinian menjadikan metode ini seimbang dengan perubahan zaman tersebut. Peneliti merasa bahwa setiap ungkapan yang dari setiap para peserta lebih banyak memberikan argumen positif dibanding negatif. Argumen negatif itu tidak berasal dari metodenya melainkan dari diri sendiri. Peneliti juga mendapatkan beberapa informasi terhadap pengalaman pribadi-pribadi peserta yang dimuat dalam youtube RQV Indonesia.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dengan beberapa peserta RQV Indonesia, dapat disimpulkan diantaranya :Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Alquran.

Metode 4T (tahsin, *tahfīz*, terjemah, tadabbur) adapun untuk melakukan pendekatan itu ada empat tahapan. Pertama tahsin, yakni peserta paham tentang seluruh huruf hijaiyah, kemudian peserta harus membaca Alquran dengan benar, setelah paham tahsin, peserta masuk ke hafalan. Jadi *tahfīz* nya itu tidak sekedar hafalan tapi benar dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Alquran. Sesudah ia paham terkait tahsin dan *tahfīz*, kemudian peserta didorong untuk juga paham arti. Arti disini bukan maksud “arti” tafsir melainkan terjemahan dari Alquran. Kemudian peserta juga harus bisa mentadabburi ayat Alquran tersebut dengan mengingat kata kunci. Seperti di surah al-naba; ayat 1 ‘*amma yatasaa a luun* “peserta saling bertanya. Kata kuncinya itu terletak pada peserta dengan saling bertanya.

Metode pembelajaran 4T merupakan metode yang diterapkan di kegiatan belajar mengajar di RQV Indonesia.

B. SARAN

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal penting terkait kesadaran peserta RQV Indonesia dalam penerapan metode 4T. Adapun saran tersebut adalah :

1. Kepada pelatih lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas dalam mengajar terutama dalam kelas muraja'ah.
2. Kepada peserta diharapkan untuk lebih antusias dalam mengulang hafalan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih maksimal di dalam penelitiannya karena pada akhirnya tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis guna penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Menghafal Al-quran Semudah Tersenyum*. Sukaharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-quran*. Banyuanyar Selatan: Ziyad Books.
- Adha, Fathir. 2016. *Skripsi. Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Ma'had Al-Manar Al-'ilmi Mesjid Jamik' Tungkop, Aceh Besar*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Adawiyah, Sa'diyah EL. 2019. *Human Relations*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka AlKausar.
- Asyafah, Abas. 2014. *Konsep Tadabbur Al-quran*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bukhari Shahih. *Kitabu fadhaailu Al-Quran*. Bab Khairukum Man ta'allamal Alquran wa 'Allamahu.

Fadhilah, Nurul. 2016. *Skripsi. Tahfidz Alquran Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir periode 2013-2015*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Hewibowo, Bobby. 2015. *Menghafal Al-quran Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.

Ismail, Hidayatullah. Akbar, Ali. 2016. *Metode Tahfidz Al-Quran*.

Khaliq, Abdurrahman, Abdul. 1991. *Bagaimana Menghafal Al-quran*. Jakarta : Pustaka AlKausar.

Munawwir, Ahmad, Warson. 2002. *Kamus Al- Munawar*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhdlor, Ahmad, Zuhdi. Ali, Atabik. *Al- 'ashary*. Pondok Krapyak: Multi Karya Grafika.

Masaguh Yayan, Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz*. Jakarta: Erlangga.

Pembelajaran Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Ulumul
Quran Kalibeper Wonosobo. Jurnal Al-qalam, Vol.
XIII, h. 225.

Patilima, Hamis. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Alfabeta

Qasim, Amjad. 2015. *Sebuah Hafal Al-quran*. Solo : Zam-Zam

Shihab, M, Quraish. 1997. *Mukjizat Al-quran*. Bandung: Mizan

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R
& D*. Bandung : ALFABETA

Suma, Amin. Muhammad. 2017. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT
RajaGravindo Persada.

Sa'dulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal al-Quran*.

Jakarta: Gema Insani.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*.

Jakarta: Hidakarya Agung.

Zen, A. Muhaimin. 2013. *Tahfizh Al-quran Metode Lauhun*.

Jakarta: Transpustaka.

Lampiran

Berikut adalah data hasil wawancara dengan peserta RQV Indonesia Johar Baru Jakarta Pusat :

No	Nama	Prodi	Jumlah Hafalan
1	Avivah Ayu Rizki	Leadership	30 Juz
2	Adinda Ocktariska	Mandiri	30 Juz
3	Devi Saswita Pardosi	Leadership	30 Juz
4	Fitri Wahyuni	Leadership	30 Juz
5	Nayla Nurrahmah	Mandiri	30 Juz
6	Nurhayati Butar-butar	Leadership	30 Juz
7	Putri Herawati	Leadership	30 Juz
8	Salsanabila	Mandiri	30 Juz
9	Rahmah Mujahidah Qurani	Leadership	30 Juz
10	Vania Vivi Hikmawati	Leadership	30 Juz

Dokumentasi



Kegiatan sore hari mendengar motivasi dari coach dilanjutkan al-Ma'tsurat sore



iftar jama'i denga presiden RQV dan president ACT





Quran on the road



Wisuda 30 juz



Sosialisasi di gedung dpr ri



Sosialisasi dengan gubernur DKI Jakarta Anis-Sandi



I'tiqaf di masjid Andalusia “ 10 hari terkahir ramadhan menghafal bersama para srikandi RQV”



Sholat jamaah bersama di masjid Madinah



Senam jantung sehat



subuh hari belajar makharijul huruf

INTRUMEN PENELITIAN

PENDEKTAN 4T DALAM PELATIHAN TAHFIZ DI RQV INDONESIA JOHAR BARU JAKARTA PUSAT

Pedoman Wawancara :

1. Apa itu pendekatan 4T ?
2. Apa latar belakang munculnya 4T?
3. Bagaimana proses penerapan 4T ?
 - 1) Teknik
 - 2) Waktu
 - 3) Metode/cara
4. Apa saja yang di diterapkan dalam pelatihan dalam 4T?
5. Apa saja faktor kelebihan 4T dan apa kendala penerapan 4T?
6. Bagaimana pandangan peserta terhadap pendekatan 4T?
7. Apakah ada kemudahan hafal AL-Quran menggunakan 4T?
8. Apa saja kelebihan pendekatan 4T?
9. Apa kendala dan hambatan menggunakan pendekatan 4T?



SURAT KETERANGAN
No. 198/S.Ket/RQV-I/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Sultan Muda Azmi Fajri Usman
Alamat : Jl. Kramat Lontar XIV/J171 RT 008/001, Paseban, Senen Jakarta Pusat
Jabatan : Ketua Dewan Pembina RQV INDONESIA

Menerangkan bahwa,

Nama : Juraiza Rahma Fitria
NIM : 140303008
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Gampong Tungkob, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Adalah benar nama diatas telah melakukan penelitian di Cabang RQV INDONESIA yang bertempat di Johar Baru, Jakarta Pusat sebagai syarat penyusunan Penelitian Skripsi dengan judul :

"Pendekatan 4T dalam Pelatihan Tahfiz di RQV INDONESIA Johar Baru Jakarta Pusat."

Untuk konfirmasi dan hal-hal yang perlu ditanyakan lebih lanjut, dapat menghubungi Sekretaris Jenderal RQV INDONESIA di Nomor Telepon +6281382225585. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Desember 2018


Sultan Muda Azmi Fajri Usman
KETUA PEMBINA RQV INDONESIA

Head Office
Membina (2000) 4-1-175, Simbulan, Jakarta
Gandara Timur, Jakarta Selatan 12120
Telp. +62211061144

Supporting Office
Jl. Raya, P. O. Box 1000, 1000, 1000
Gandara Timur, Jakarta Selatan 12120
Telp. +62211061144

